

**PENGARUH PEMBERIAN GANJARAN DAN HUKUMAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
MTs-SWASTA DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd)



Oleh

**EVA YULIUS KURNIAWANTO
NPM: 1706501**

PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1441 H / 2020 M**

**PENGARUH PEMBERIAN GANJARAN DAN HUKUMAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
MTs-SWASTA DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**



Oleh

**EVA YULIUS KURNIAWANTO
NPM: 1706501**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Karwono, M.Pd
Pembimbing II : Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag**

PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Eva Yulius Kurniawanto, Tahun 2020. Pengaruh Pemberian Ganjaran dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTs-Swasta di Kabupaten Lampung Tengah. Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia, dengan pendidikan manusia bisa berbudaya. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang baik dan berbudi pekerti yang luhur menurut cita-cita dan nilai-nilai dari masyarakat. Tentu untuk menciptakan motivasi belajar peserta didik di sekolah MTs di Kabupaten Lampung Tengah bukanlah hal semudah membalikkan telapak tangan, banyak faktor yang dapat mendukung perkembangan motivasi belajar peserta didik di sekolah seperti metode pembelajaran guru dengan pemberian Ganjaran (penghargaan) dan Hukuman (hukuman) kepada peserta didik di harapkan dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Apakah pemberian *Ganjaran* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs Swasta Kabupaten Lampung Tengah. 2) Apakah pemberian *Hukuman* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs Swasta Kabupaten Lampung Tengah. 3) Apakah pemberian *Ganjaran* dan *Hukuman* secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs Swasta Kabupaten Lampung Tengah. Rancangan penelitian ini diantaranya, Populasi dan Sampel dan Teknik Sampling. Definisi Operasional Variabel. Metode pengumpulan datanya dengan Angket, dan dokumentasi. Instrument Penelitian, Uji Coba Instrumen Penelitian Analisis regresi ganda dilakukan dengan bantuan SPSS 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan .1) Terdapat pengaruh variable pemberian Ganjaran terhadap motivasi belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs-Swasta di Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini di tunjukan oleh nilai $t_{hitung} (0,634) > t_{tabel}$ dengan $59 = 59 \cdot 1\% = 0,376$ dengan tingkat signifikan 0,000 pada t_{tabel} , sehingga variable pemberian Ganjaran terhadap motivasi belajar Peserta Didik kelas VIII di MTs-Swasta terhadap pengaruh yang signifikan. 2) Terdapat Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik VIII di MTs Swasta. Hal ini di tunjukan oleh nilai $t_{hitung} (0,430) > t_{tabel}$ dengan $N = 59$ tingkat kepercayaan $1\% = 0,376$ dengan tingkat signifikan 0,000 pada t_{tabel} , sehingga variable Pemberian Ganjaran terhadap motivasi belajar Peserta Didik kelas VIII di MTs Swasta terhadap pengaruh yang signifikan. 3) Terdapat Pengaruh Pemberian Ganjaran dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik kelas VIII di MTs Swasta. Hal ini di tunjukan oleh nilai $t_{hitung} (1,402) > t_{tabel}$ dengan $N = 59$ tingkat kepercayaan $5\% = 0,291$, dan tingkat kepercayaan $1\% = 0,376$ dengan tingkat signifikan 0,000 pada t_{tabel} , sehingga Pemberian Ganjaran dan Pemberian panishment Terhadap Motivasi belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Swasta pengaruh yang signifikan.

ABSTRACT

Eva Yulius Kurniawanto, Year 2020. The Effect of Reward and Punishment Award on the Learning Motivation of MTs-Private Students in Central Lampung Regency Thesis Postgraduate Program State Institute for Islamic Studies (IAIN) Metro.

Education is a conscious effort to grow and develop the potential of human resources, with human education can be cultured. One of the goals of education is to form good human beings and virtuous character according to the ideals and values of society. Of course to create learning motivation of students in MTs in Central Lampung Regency is not as easy as turning the palm of the hand, many factors can support the development of students' learning motivation in schools such as teacher learning methods by giving rewards (punishment) and punishment (punishment) to participants students are expected to exert influence on students' learning motivation.

This research aims to describe: 1) Does the provision of rewards affect the learning motivation of students in private MTs in Central Lampung Regency. 2) Does the punishment affect the learning motivation of students in private MTs in Central Lampung Regency. 3) Does the giving of reward and punishment jointly affect the learning motivation of students in MTs Private in Central Lampung Regency. The design of this study include, Population and Samples and Sampling Techniques. Definition of Variable Operations. The method of data collection is by Questionnaire, and documentation. Research Instrument, Research Instrument Trial The multiple regression analysis was carried out with the help of SPSS 22

The results of this study indicate. 1) There is an effect of reward variable on learning motivation of Class VIII Students in MTs-Private in Central Lampung Regency. This is indicated by the value of $t\text{-count} (0.634) > t\text{-table with } 59 = 59 \cdot 1\% = 0.376$ with a significant level of 0.000 on the $t\text{-table}$, so that the variable giving rewards to students' learning motivation in class VIII in MTs-Private towards the influence significant. 2) There is an Effect of Punishment Giving Against Student Learning Motivation VIII in Private MTs. This is indicated by the value of $t\text{-count} (0.430) > t\text{-table with } N = 59 \text{ confidence level } 1\% = 0.376$ with a significant level of 0,000 in the $t\text{-table}$, so that the variable giving rewards to learning motivation of VIII grade students in private MTs towards significant influence. 3) There is an Effect of Reward and Punishment on the Learning Motivation of Grade VIII Students in Private MTs. This is indicated by the value of $t\text{-count} (1.402) > t\text{-table with } N = 59 \text{ a confidence level of } 5\% = 0.291$, and a confidence level of $1\% = 0.376$ with a significant level of 0.000 in the $t\text{-table}$, so that Giving rewards and Giving panures Against The learning motivation of Grade VIII Students in Private MTs has a significant influence.

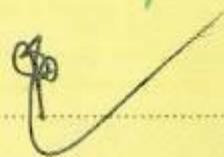


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsiainmetro.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : EVA YULIUS KURNIAWANTO
NIM : 1706501
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. H. Karwono, M.Pd Pembimbing		16 April 2020
Dr. H. Zaina Abidin, M.Ag Pembimbing I		16 April 2020

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

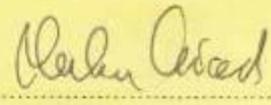
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppstainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsstainmetro.ac.id

PENGESAHAN

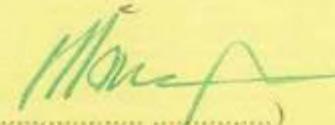
Tesis dengan judul: "Pengaruh Pemberian Ganjaran dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTs-Swasta di Kabupaten Lampung Tengah" ditulis oleh EVA YULIUS KURNIAWANTO dengan NIM: 1706501 Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Ujian Tesis/Munawaroh pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, pada hari/tanggal: Kamis/16 April 2020.

TIM PENGUJI

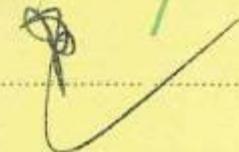
Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Penguji Tesis I

()

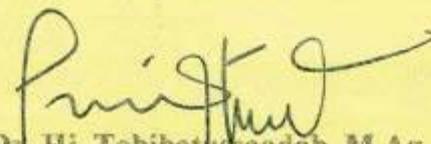
Prof. Dr. H. Karwono, M.Pd
Penguji Tesis II

()

Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag
Penguji Tesis III

()

**Direktur Pascasarjana
IAIN Metro**

()
Dr. Hj. Tobibatussadah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eva Yulius Kurniawanto
NPM : 1706501
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pemberian Ganjaran dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTs-Swasta di Kabupaten Lampung Tengah

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Metro, Oktober, 2019

Yang menyatakan,



Eva Yulius Kurniawanto
NPM: 1706501

PADOMAN TRANSLITERASI

Penelitian Tesis pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro sebagai berikut:

1. Huruf Araf dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	b
ت	t
ث	ś
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	ž
ر	r
ز	z
س	s
ش	sy
ص	ş
ض	d

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	ṭ
ظ	ẓ
ع	ʿ
غ	g
ف	f
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	ʾ
ي	y

2. Maddah atau vokal panjang

<i>Harkat dan huruf</i>	<i>Huruf dan tanda</i>
ا - ا - ی	â
ي - ی	î
و - و	û
ي ا	ai
و ا	au

PERSEMBAHAN

Tesis ini Peneliti persembahkan kepada:

1. Ibu siti Muntamah dan Bapak Sugeng yang selalu memberikan kasih sayang, bimbingan, pendidikan dan selalu mendoakan dengan harapan agar menjadi anak yang sholeh.
2. Kakakku Ahmad Budi Hermawanto, Rudi Siswanto dan Erik Rusdianto, serta adikku Anti Masrukhah, dan Rina Agustin.
3. Teman-teman Almamater Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
4. Almamater Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pendidikan semoga dapat Peneliti amalkan di jalan Allah SWT.

MOTTO

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ^{١٣}

Artinya: Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (Qs. Al-Jatsiyah : 13).¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 2011), h. 146

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur Peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pembawa risalah agung bagi kemaslahatan dan keselamatan manusia di Dunia dan Akhirat.

Penelitian Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua atau Magister pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar M.Pd: dalam upaya penyelesaian Tesis ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terima kasih kepada;

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag Selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag, Selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag, Selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro.
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag Selaku Kaprodi Pendidikan agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
5. Prof. Dr. H. Karwono, M.Pd, selaku pembimbing I dengan segala motivasi, bimbingan dan perhatiannya dan kontribusi bagi perbaikan Penelitian Tesis selama bimbingan berlangsung
6. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama Peneliti mengikuti pendidikan di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
7. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

8. Kepala MTs-Swasta di Kabupaten Lampung Tengah telah diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dapat diterima dengan lapanga dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermangfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Oktober 2019
Peneliti,



Eva Yulius Kurniawanto
NPM: 1706501

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
AKHIR TESIS	v
KOMISI UJIAN TESIS	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
PADOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Penelitian yang Relevan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Motivasi Belajar	15
1. Pengertian Motivasi Belajar	15
2. Macam-macam Motivasi Belajar	17

3. Fungsi Motivasi Belajar.....	23
4. Indikator Motivasi Belajar.....	26
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	27
B. Pemberian Ganjaran	29
1. Pengertian Pemberian Ganjaran	29
2. Jenis-jenis Pemberian Ganjaran	32
3. Syarat-syarat Pemberian Ganjaran.....	34
4. Tujuan Pemberian Ganjaran.....	35
C. Pemberian Hukuman	36
1. Pengertian Pemberian Hukuman	36
2. Macam-macam Pemberian Hukuman.....	39
3. Syarat-syarat Pemberian Hukuman	42
4. Tujuan Pemberian Hukuman	44
D. Pengaruh Pemberian Ganjaran dan Hukuman terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik	46
E. Kerangka Berfikir	51
F. Hipotesis Penelitian	54
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	55
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	57
C. Definisi Operasional Variabel	61
D. Metode Pengumpulan Data.....	63
E. Instrumen Penelitian	66
F. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	71
G. Analisis Data	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian.....	81
1. MTs Bustanul ‘Ulum.....	81
2. MTs Ma’arif 22 Maa’rif.....	90
3. MTs Ma’arif 20	95
B. Temuan Khusus	98

1. Motivasi Belajar Peserta didik (Y).....	98
2. Pemberian Hukuman (X ₂).....	100
3. Pemberian Ganjaran (X ₁).....	103
C. Pengujian Hipotesis.....	105
D. Pembahasan.....	111
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	114
B. Implikasi.....	116
C. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	118

DAFTAR TABEL

1. Jumlah Populasi 3 MTs-Swasta di Kabupaten Lampung Tengah	58
2. Jumlah Sampel Penelitian	61
3. Kisi-kisi Angket Variabel Pemberian Ganjaran.....	68
4. Kisi-kisi Angket Variabel pemberian <i>Hukuman</i>	69
5. Kisi-kisi Angket Variabel Motivasi Belajar.....	70
6. Sebaran Angket Hasil Uji Coba Angket Pemberian hukuman	74
7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pemberian ganjaran (X_1)..	74
8. Sebaran Angket Hasil Uji Coba Angket Motivasi belajar peserta didik...	75
9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pemberian hukuman(X_2)...	76
10. Daftar Guru MTs Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lam Teng	85
11. Sarana Dan Prasarana Mts Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha.....	87
12. Data Peserta didik Mts Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha	89
13. Rombel peserta didik.....	94
14. Sarana Prasarana MTs Ma'arif 22 Bangunrejo	96
15. Daftar MTs Ma'arif 22 Bangunrejo	97
16. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Didik (Y)	16
17 Distribusi Frekuensi Pemberian Hukuman (X_2)	101
18. Distribusi Frekuensi Tentang Pemberian Ganjaran (X_1)	103
19. Uji Pengaruh pemberian ganjaran dan hukuman terhadap motivasi belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs-Swasta di Kabupaten LamTeng.....	106
20. Uji Pemberian Ganjaran Terhadap Motivasi belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah	107
21. Uji Pengaruh pemberian ganjaran dan Pemberian hukuman Terhadap Motivasi belajar peserta didik di MTs Swasta	109

DAFTAR GAMBAR

1. Histogram Variabel Motivasi belajar (Y)	100
2. Histogram Variabel Pemberian Hukuman (X_2)	102
3. Histogram Variabel Pemberian Ganjaran (X_1)	105
4. Pengaruh Pemberian Ganjaran terhdap Motivasi Belajar	110

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Dokumentasi.....
4. Pedoman Observasi
5. Transkrip Wawancara Penelitian.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keyakinan bahwa pendidikan merupakan faktor yang penting untuk kehidupan manusia memang ada sejak dulu sampai sekarang ini dapat dilihat dari sebuah ayat Al-Qur'an yang menggambarkan tingginya kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, ayat ini bisa menjadi motivasi untuk terus mencari ilmu, adapun ayat itu adalah surat Al-Mujadalah: 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."²

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan

²Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2017), h. 367

pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri.

Pembelajaran merupakan suatu proses berbagai pengalaman diberikan dan dialami oleh peserta didik menghasilkan perubahan yang relatif permanen pada tingkah laku baru yang nampak, melainkan ada perubahan dalam segi kognitif maupun afektif yang belum atau tidak muncul pada tingkah laku nyata.³

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia, dengan pendidikan manusia bisa berbudaya. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang baik dan berbudi pekerti yang luhur menurut cita-cita dan nilai-nilai dari masyarakat, serta salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan bangsa salah satu yang dapat digunakan dalam rangka mensukseskan tujuan pendidikan adalah melakukan proses belajar dan mengajar, dan dalam merumuskan proses belajar mengajar itu dibutuhkan pendidikan dalam hal ini adalah pendidikan formal.

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai

³ Fadhilah Suralaga, Dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Hidayatullah, 2010), h. 94

belajar itu sendiri dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik. Kemampuan potensial pada diri manusia itu baru aktual dan fungsional bila disediakan kesempatan untuk muncul dan berkembang dengan menghilangkan segala gangguan yang dapat menghambatnya. Hambatan-hambatan mental dan spiritual banyak sekali corak dan jenisnya, seperti hambatan pribadi dan keluarga serta hambatan sosial. Hambatan sosial misalnya hambatan emosional (tidak adanya minat belajar) dan lingkungan masyarakat yang tidak mendorong kepada kemajuan dan cenderung melemahkan kemampuan dan motivasi peserta didik dalam menjalankan pendidikan.

Menurut pendapat lain bahwa motivasi belajar timbul karena faktor ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi ekstrinsik, motivasi yang timbul karena adarangsangan dari luar, sementara motivasi intrinsik, dorongannya dari individu itu sendiri tanpa ada dorongan dari luar.⁴

Dalam proses pendidikan motivasi belajar sangatlah penting, motivasi belajar dapat pula diartikan bahwa masalah motivasi adalah suatu masalah yang menjadi perhatian penting baik dalam masyarakat maupun dalam dunia pendidikan. Karena kalau motivasi seseorang sudah rusak, maka akan menimbulkan kurangnya semangat dalam mengikuti proses

⁴ Ade Yuliasari dan Nanang Indiarso, Peran Dominan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Putri dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal, *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol. 01, 2013. h. 315

pembelajaran. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁵ Motivasi adalah berasal dari kata "motiv" maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.⁶

Tentu untuk menciptakan motivasi belajar peserta didik di sekolah MTs di Kabupaten Lampung Tengah bukanlah hal semudah membalikkan telapak tangan, banyak faktor yang dapat mendukung perkembangan motivasi belajar peserta didik di sekolah seperti metode pembelajaran guru dengan pemberian Ganjaran (penghargaan) dan Hukuman kepada peserta didik di harapkan dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Di MTs Kabupaten Lampung Tengah seringkali masih terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos dan sebagainya.⁷ Dalam hal yang demikian, berarti guru belum berhasil dalam memberikan motivasi belajar yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Peran guru sangatlah besar dalam mendidik anak supaya tumbuh menjadi manusia yang bermoral di masa depan. Melalui komunikasi, guru menjalin interaksi timbal-balik dalam lingkungan keluarga. Orang tua menanamkan aturan-aturan, norma-norma, nilai-nilai, pembiasaan-pembiasaan, sehingga menciptakan kondisi pendidikan yang kondusif bagi peserta didik, dengan melibatkan rasa kasih sayang sebagai aspek psikologis untuk menumbuhkan perilaku positif anak. Pendidikan yang terjadi dalam

⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), h. 158

⁶Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2000), h. 73

⁷Sumber :Buku BK MTs. Bustanul 'Ulum Jayasakti Lampung Tengah.

lingkungan sekolah tentu saja menyebabkan terjadinya proses infiltrasi, identifikasi, serta internalisasi pada diri peserta didik selanjutnya. Dengan demikian akan terbentuk pribadi yang unik antara individu.

Hubungan dewan guru dengan peserta didik sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa peserta didik, karena dengan demikian, ini sangat membantu dalam pembinaan pribadi anak di sekolah, bukan tugas guru agama saja, tetapi tugas guru pada umumnya disamping tugas orang tua. Peranan guru agama dalam hal ini sangat menentukan. Guru agama dapat memperbaiki kesalahan yang dibuat oleh orang tua, kemudian guru pendidikan lainpun dapat membantu dalam pembinaan anak.⁸ Jadi, tugas pembinaan pribadi anak di sekolah bukan Cuma tugas guru agama, tapi tugas guru pada umumnya, disamping tugas orang tua.

Ada beberapa alat pendidikan yang bisa dipergunakan salah satunya berupa *Ganjaran* (penghargaan) dan *Hukuman* untuk mengatasi perilaku anak. Penghargaan diberikan kepada anak yang berperilaku baik sebagai bentuk apresiasi, sedangkan hukuman diberikan kepada anak atas perbuatan yang salah, anak akan belajar mengerti dan menilai baik-buruk suatu perbuatan. Anak menilai suatu perbuatan berdasarkan akibat-akibat dari hukuman yang diterima baik secara fisik, ataupun psikis. Hal ini disebabkan karena kemampuan berpikir anak belum berkembang sempurna. Anak belum mampu berpikir abstrak tentang beberapa hal yang dipelajari.

⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Penerbit Bulan Bintang, 1996), h. 56

Penghargaan dan hukuman merupakan salah satu alat pendidikan yang digunakan dalam mengembangkan moral anak. Perkembangan moral anak terbentuk melalui proses belajar, baik dari lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan pembelajaran peserta didik. Jadi, pendidikan moral sudah mulai diperkenalkan dan diberikan sejak anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan sekolah, pada akhirnya bagaimana dewan guru mempersiapkan anak agar apa yang diterima pada awal kehidupannya.

Ganjaran adalah penghargaan, penghargaan disini adalah sesuatu yang menyenangkan yang dijadikan sebagai hadiah bagi anak yang berprestasi baik dalam belajar maupun sikap berperilaku. Sedangkan *Hukuman* adalah hukuman, hukuman diberikan karena adanya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik yang dilakukan secara berulang-ulang maupun tidak.⁹

Ganjaran dan Hukuman sendiri merupakan salah satu alternatif yang diambil guru dalam mengatasi perilaku peserta didik. Bagaimanapun juga tidak selamanya seorang anak menunjukkan perilaku yang menyenangkan guru. Seringkali anak membuat guru merasa tidak sanggup untuk mencegah tindakan anak yang tidak diharapkan sama sekali.

Memang benar penggunaan hukuman sekali waktu perlu digunakan dalam keadaan mendesak, tidak jadi masalah guru menghukum anak, bukan sekedar pelampiasan rasa marah atau benci tetapi bermaksud untuk membimbing dan mendidik anak agar menyadari bahwa perbuatannya salah,

⁹ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: P Kalam Mulia, 2015), h. 223

sehingga tidak mengulangi perbuatan yang salah tersebut.¹⁰ Dilain sisi guru juga harus memberikan apresiasi atau penghargaan pada peserta didik yang berperilaku baik dengan harapan dapat memberikan dorongan semangat kepada peserta didik yang lainya untuk berbuat baik lagi.

Pada kenyataannya, penggunaan hukuman dapat menimbulkan akibat yang tidak baik. Tidak jarang hukuman yang digunakan malah berakibat buruk bagi perilaku anak itu sendiri. Misalnya, anak justru menunjukkan sikap melawan bahkan tidak beraktifitas dan berkreasi seperti yang diharapkan. Hukuman yang diberikan guru dan tidak mencapai tujuan yang diinginkan perlu segera dibenahi, keraan jika tidak, akan memperburuk perkembangan moral anak. Terkadang guru sudah merasa puas jika menghukum anak tanpa ada tindak lanjut, hal yang tidak menutup kemungkinan dapat merenggangkan hubungan guru dengan peserta didik.

Tujuan penggunaan penghargaan dan hukuman dapat tercapai dengan tindakan guru yang bijaksana dalam memilih hubungan bagi anak. Paling tidak memiliki pengetahuan akan seluk-beluk penggunaan hukuman sebagai alat pendidikan yang sangat membantu perkembangan moral anak.

Namun kedua-duanya mempunyai prinsip yang bertentangan. Mengenai pengertian tentang Hukuman adalah sebagai berikut “Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja, sehingga menimbulkan nestapa. Dalam mana bahwa dengan adanya nestapa itu, peserta didik akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji

¹⁰ Sobur Alex, *Komunikasi Orang Tua dan Anak*, (Bandung : Penerbit Angkasa, 1996), Cet I, h. 37.

di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya”.¹¹ Hukuman adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan peserta didik ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas.¹²

Dari pengertian di atas, Hukuman yang diberikan bukan untuk balas dendam kepada peserta didik melainkan untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik yang kurang baik ke arah yang lebih baik dan dapat memberikan motivasi belajar peserta didik. Setelah memperhatikan pengertian di atas Hukuman merupakan imbalan dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik atau mengganggu jalannya proses pendidikan. Dapat dikatakan juga bahwa Hukuman adalah penilaian terhadap belajarnya murid yang bersifat negatif, sedang ganjaran adalah penilaian yang bersifat positif. Dengan demikian, Ganjaran dan hukuman, sebagai alat pendidikan, maka sekaligus berfungsi sebagai motivasi bagi belajar peserta didik. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.

Asal mula istilah *Ganjaran* and *Hukuman* berawal dari teori *operant conditioning* yang cara terbaik untuk memahami perilaku dengan melihat penyebab dan konsekuensi perilaku. *Reinforcement* dan *Hukuman* kemudian dibagi menjadi masing-masing dua variabel yaitu positif dan negatif. *Reinforcement* positif diberikan ketika target menunjukkan perilaku yang diinginkan berupa pemberian hadiah.

¹¹Mahfudh Shalahuddin, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), h. 85-86.

¹²Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 202.

Hukuman positif adalah dengan cara memberi hukuman untuk mengurangi perilaku tertentu. Sedangkan *Hukuman* negatif adalah dengan cara menghilangkan kenyamanan ketika target melakukan perbuatan yang tak dikehendaki. Contoh sederhana penerapan *Hukuman* negatif pada manusia adalah mengambil mainan anak ketika ia tidak mau berhenti menangis. Penyederhanaan dari variabel-variabel *operant conditioning* inilah dikemas dalam istilah *Ganjaran* and *Hukuman*.¹³

Uraian di atas dapat diketahui bahwa *Ganjaran* dan *Hukuman* disamping sebagai alat pendidikan juga sebagai motivasi bagi peserta didik dalam mencapai prestasi belajar peserta didik setinggi-tingginya. Untuk itu diperlukan adanya pemberian *Ganjaran* dan *Hukuman* di sekolah-sekolah.

Di Kabupaten Lampung Tengah terdapat 99 sekolah Madrasah Tsanawiyah/MTs yang terdaftar di kemendikbud.¹⁴ Melihat dari realita dilapangan ternyata ada beberapa motivasi belajar peserta didik di MTs Kabupaten Lampung Tengah yang kurang baik, sebagaimana hasil prasarvei di lapangan tentang kondisi motivasi belajar peserta didik.¹⁵

Untuk menumbuhkan motivasi belajar pada pelajar atau peserta didik, perlu adanya penelitian yang kontent, apakah faktor hukuman yang diberikan guru atau bukan sebenarnya pembinaan motivasi belajar ini merupakan konsekuensi logis dari tujuan pendidikan untuk menjadikan peserta didik yang berprestasi. Sehingga pendidikan harus mampu melahirkan cendekiawan, ilmuwan dan yang ahli dalam bidang masing-masing sekaligus peduli terhadap tata nilai yang hidup dalam masyarakat sekitar, memiliki

¹³Muhammad Hujairin, *Teori Reward dan Punishment* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 23.

¹⁴ http://refrensi.data.kemendikbud.go.id/index11_smp.php?kode=1202 diakses pada tanggal 28 Feb. 2019 pukul 22.11 WIB

¹⁵Hasil Data Prasarvey di MTs di Kabupaten Lampung Tengah, 17 Oktober 2018, Pukul: 09:37 WIB.

tanggung jawab sosial dan landasan kepribadian yang kuat serta moral yang baik pula. Namun pendidikan yang berwawasan moral tidak harus mengorbankan kreativitas rasional dan keterampilan tinggi bagi peserta didik, yang terjadi sebaliknya, pendidikan nilai dapat mempergunakan pendekatan rasional ilmiah.

Penjelasan Ganjaran dan Hukuman tidak hanya terjadi di dunia pendidikan formal saja, di dalam kehidupan manusia Ganjaran dan Hukuman diajarkan agar kita selalu termotivasi agar tujuan hidup tercapai ke arah yang baik. Begitu juga dalam dunia pendidikan formal Ganjaran dan Hukuman dijadikan alat pendidikan sebagai suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan menerapkan Ganjaran dan Hukuman ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik lebih antusias dalam belajar.

Setelah diketahui masalah-masalah yang ada perlu kiranya ada informasi lebih lanjut tentang peranan alat pendidikan Ganjaran dan Hukuman guru terhadap perkembangan moral anak. Berdasarkan penjelasan di atas sehingga penulis merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Pemberian Ganjaran dan Hukuman terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Kabupaten Lampung Tengah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Banyaknya guru yang memberikan hukuman kepada peserta didik

belum sesuai dengan sasaran

2. Kurang maksimalnya penerapan *Ganjaran* terhadap siswa pada saat proses pembelajaran.
3. Kurang maksimalnya penerapan *Hukuman* terhadap siswa pada saat proses pembelajaran
4. Banyaknya perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan guru setelah mereka diberikan hukuman, sebagai contoh merokok, membolos sekolah, tidak mengerjakan PR, berkelahi dan bahkan melawan guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah dan indentifikasi masalah tersebut maka masalah penelitian ini dibatasi pada persepsi tentang Pengaruh Pemberian Ganjaran dan Hukuman terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Swasta Kabupaten Lampung Tengah.

1. Penerapan Ganjaran sebagai upaya memotivasi belajar di MTs Swasta Bustanul ‘Ulum Kecamatan Anak Tuha, MTs Swasta Ma’arif 22 Kecamatan Bangunrejo dan MTs Swasta Ma’arif 20 Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah
2. Penerapan Hukuman sebagai upaya memotivasi belajar di MTs Swasta Bustanul ‘Ulum Kecamatan Anak Tuha, MTs Swasta Ma’arif 22 Kecamatan Bangunrejo dan MTs Swasta Ma’arif 20 Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah

3. Pembatasan masalah tersebut di atas dimaksudkan agar penelitian dan pembahasannya lebih terfokus pada faktor-faktor yang dianggap lebih dominan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal yang sangat penting di dalam kegiatan penelitian, Dengan berdasar pada beberapa asumsi dasar yang telah dijelaskan di depan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah pemberian Ganjaran berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs Swasta Kabupaten Lampung Tengah?;
2. Apakah pemberian Hukuman berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs Swasta Kabupaten Lampung Tengah?;
3. Apakah pemberian Ganjaran dan Hukuman secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs Swasta Kabupaten Lampung Tengah?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh pemberian Ganjaran terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs Swasta Kabupaten Lampung Tengah;
2. Untuk menganalisis pengaruh pemberian Hukuman terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs Swasta Kabupaten Lampung Tengah;
3. Untuk menganalisis pengaruh pemberian Ganjaran dan Hukuman secara bersama sama terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs Swasta Kabupaten Lampung Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Penulisan proposal ini mempunyai tiga kegunaan, yaitu:

1. Kegunaan teoritis, yaitu sebagai tambahan referensi untuk mengembangkan Proses Perkembangan motivasi belajar peserta didik.
2. Kegunaan praktis, yaitu memberikan informasi kepada Para guru, orang tua dan stakeholder yang ditimbulkan dari pemberian Ganjaran dan Hukuman terhadap perkembangan motivasi belajar peserta didik.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan / mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian relevan dalam penelitian juga bermakna sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan di bahas.¹⁶

Beberapa penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Ahmad Mustofa tahun 2016 dengan judul tesis “*Pola Penerapan Pemberian Ganjaran dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Pekalongan*” penelitian ini berfokus pada pembahasan pendidikan karakter yang ditekankan melalui nilai pendidikan budaya dan karakter Negara.¹⁷

¹⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 88

¹⁷Lely Triyana, *Pola Penerapan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Pati*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2011)

2. M. Rifki Jamal dengan judul Tesis “*Strategi Pemberian Ganjaran dan Hukuman terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Di MTs N 1 Surakarta Tahun 2015*”
3. Fransisca Amelia dengan judul tesis “*Dampak Pemberian Ganjaran dan Hukuman terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*”

Berdasarkan penelitian di atas mempunyai fokus permasalahan dan fokus variabel yang sama dengan penelitian ini, namun ada beberapa perbedaan baik dari segi perkembangan moral yang ada di lokasi penelitian dan situasi permasalahan yang terdapat di lokasi penelitian. Pada penelitian ini lokasi penelitian yang diambil adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang peserta didiknya sebagian bertempat tinggal di lingkungan masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi sangat penting bagi manusia untuk mendorong dirinya kearah perubahan, disamping itu motivasi erat kaitannya dengan niat, didalam ajaran Islam telah dijelaskan bahwa segala sesuatu itu tergantung dengan niat. Jika niat baik maka akan menghasilkan sesuatu yang baik, begitu pula sebaliknya.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁸ Pendapat lain motivasi adalah "pendorongan" yaitu suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁹

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan, motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai mendorong. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.²⁰

¹⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), h. 158

¹⁹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 71

²⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo, 2001), h. 71

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu usaha yang disadari yang dipengaruhi oleh naluri dan keadaan sekitarnya untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberi stimulus baru misalnya memberikan pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya. menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik seperti gambar, foto, diagram. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar (terlibat aktif dalam pelajaran) apa bila ia melihat situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas jelaslah bahwa untuk mencapai segala sesuatu itu memerlukan sebuah usaha yang ditimbulkan oleh diri sendiri karena perubahan itu akan datang jika kita telah merubahnya sendiri. Hal ini sesuai dengan Q. S. Ar. Ra'du ayat 11 yaitu :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak akan merubah pada suatu kaum (kecuali bila mereka merubah keadaanya (Q. S. Ar. Ra'du : 11)²²

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah daya upaya dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya. Guru dituntut untuk

²¹Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 12

²²Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2017), h. 250

berupaya sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar peserta didik dan berupaya supaya peserta didik memiliki motivasi sendiri (self motivation) yang baik, sehingga keberhasilan belajar akan tercapai.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Di dalam dunia belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan, motivasi bagi pengajar atau guru dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif serta menggerakkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan mengajar. Mengenai macam-macam motivasi sendiri terbagi menjadi 2 yaitu motivasi Instrinsik dan motivasi Ekstrinsik.

a. Motivasi Instrinsik

Sadirman menjelaskan bahwa motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena didalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²³

Sedangkan pendapat lain motivasi instrinsik adalah motivasi yang datang dari dalam diri seseorang misalnya pegawai melakukan sejumlah kegiatan karena ingin menguasai sesuatu keterampilan tertentu yang dipandang akan berguna dalam pekerjaannya.²⁴

Keterampilan dan kemampuan tersebut dapat dibagi kedalam beberapa bidang yaitu:

²³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, h. 98

²⁴E. Mulyasa, *Managemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.

- 1) Kemampuan dalam bidang kognitif artinya kemampuan intelektual, seperti penguasaan materi pengajaran, pengetahuan mengenai cara belajar, mengetahui tentang cara menilai hasil belajar peserta didik.
- 2) Kemampuan dalam bidang sikap artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas profesinya misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya.
- 3) Kemampuan prilaku artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan dan berperilaku yaitu keterampilan mengajar, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan peserta didik.²⁵

Motivasi instrinsik ini sering juga disebut dengan motivasi murni, motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri peserta didik sendiri, misalnya :

- 1) Keinginan untuk mendapat keterampilan
- 2) Memperoleh informasi dan pengertian
- 3) Mengembangkan sikap untuk berhasil
- 4) Menyenangi kehidupan²⁶

Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali untuk melakukan aktivitas belajar, dan sebaliknya seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi dengan minat, seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu.

²⁵Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 24-25

²⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* h. 162

Perlu ditegaskan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tak pernah sepi dari kegiatan peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik.

Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.²⁷

Dari penjabaran di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi intrinsik itu sangat penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat dalam pembelajaran. Jadi motivasi intrinsik itu dapat berupa : 1) Minat, 2) Semangat, dan 3) Kemauan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan motivasi yang timbul atau ditimbulkan karena pengaruh atau dorongan dari luar, pada motivasi ekstrinsik anak belajar itu bermanfaat bagi dirinya akan tetapi peserta didik belajar karena mengharapkan sesuatu dibalik kegiatan belajar itu.²⁸

Sebagai contoh seseorang belajar karena besok ia akan menghadapi ujian, dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 151

²⁸Nasution, *Didaktif Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 77

akan dipuji oleh orang tua, pacar, maupun temannya. Motivasi belajar Ekstrinsik pada peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat dengan banyak bentuk tetapi tidak semuanya baik bahkan justru kurang menguntungkan bahkan tidak sesuai. guru dalam memberikan motivasi cara menggerakkan motivasi belajar peserta didik yaitu:

- 1) Memberi angka
- 2) Pujian
- 3) Hadiah
- 4) Kerja kelompok
- 5) Persaingan
- 6) Tujuan
- 7) Penilaian
- 8) Karya wisata dan ekskuensi
- 9) Film pendidikan
- 10) Belajar melalui radio²⁹

Sedangkan cara guru dalam menggerakkan motivasi peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetisi (saingan)
- 2) Tujuan yang jelas
- 3) Minat yang besar
- 4) Mengadakan penilaian (tes)³⁰

Pendapat lain juga mengatakan banyak hal yang guru lakukan dalam menggerakkan motivasi peserta didik yaitu :

- 1) Memberi angka
- 2) Memberi hadiah
- 3) Kompetisi
- 4) Memberi ulangan
- 5) Pujian.³¹

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan

²⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* h. 166

³⁰Moh. Uzer Usman, h. 29

³¹Syaiful Bahri Djamarah *Psikologi Belajar*, h. 125

sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka. Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, dengan demikian motivasi yang aktif sangat bervariasi ialah sebagai berikut:

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
Motivasi bawaan, yang dimaksud dengan bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari
Motivasi yang dipelajari, maksudnya motivasi timbul karena dipelajari
- b. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis
Motivasi atau kebutuhan organis, meliputi : kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah
Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah.
- d. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik
 - 1) Yang dimaksud motivasi intrinsik motif-motif aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
 - 2) Motivasi ekstrinsik adalah “bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara mutlak dengan aktivitas belajar.”³²

Uraian di atas bahwa macam motivasi harus selalu dimiliki oleh seorang guru supaya dalam kinerjanya akan mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai apa yang diharapkan. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. Motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua macam faktor yang mempengaruhinya yaitu sebagai berikut:

³² Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 86-91

- a. Motivasi Intrinsik, yakni berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.³³

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi intrinstik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.³⁴

Cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang juga bisa kurang sesuai, hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar peserta didik.³⁵

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa memerlukan rangsangan dari luar. Contohnya: peserta didik yang belajar, karena memang dia ingin mendapatkan pengetahuan, nilai ataupun keterampilan agar dapat mengubah tingkah lakunya, bukan untuk tujuan yang lain.

³³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, h. 23

³⁴ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 89

³⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya,...*, h. 25

Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya. Dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dan berfungsi karena adanya pengaruh dari luar.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar tidak dapat dipisahkan artinya seseorang yang melakukan aktivitas belajar tertentu tentu didorong oleh suatu keinginan yang ada pada dirinya untuk memenuhi suatu kebutuhan. Hal ini karena motivasi sangat menentukan keberhasilan belajar. Motivasi dalam belajar mempunyai fungsi yang sangat besar pengaruhnya untuk mendorong kegiatan belajar peserta didik khususnya yang memiliki perilaku perilaku maladaptive dan menyimpang sehingga perilaku tersebut mengganggu proses belajar peserta didik. Adapun fungsi dari motivasi belajar adalah:

- e. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motorik yang melepaskan energi.
- f. Menentukan arah perbuatan kearah yang hendak dicapai.
- g. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁶

Fungsi motivasi dalam hal ini adalah menandakan perubahan kearah yang lebih baik yang timbul dari dalam dan luar dari seseorang khususnya dalam hal belajar bagi peserta didik. Sesuai dengan pendapat diatas maka diharapkan peserta didik memiliki motivasi yang tinggi,

³⁶ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 85

sebab dengan motivasi yang tinggi akan sangat membantu peserta didik tersebut untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Selain itu, pendapat lain menyebutkan fungsi motivasi adalah:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan/ suatu perbuatan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.³⁷

Motivasi mempunyai fungsi antara lain adalah:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik tetap berminat.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.³⁸

Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampaikan perbuatan yang tiak bermanfaat bagi tujuan itu. Seseorang yang betul bertekad dalam pertandingan, tidak akan menghabiskan waktunya bermain kartu, sebab tidak serasi dengan tujuan.³⁹

³⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 108

³⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 140 -141

³⁹Nasution, h. 76

Disamping itu ada fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari oleh motivasi maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya. fungsi motivasi dalam belajar adalah hasrat, dorongan kebutuhan, kehendak, cita-cita, keharuan, kesediaan, dan mendorong manusia khususnya peserta didik untuk melakukan suatu tugas atau perbuatan yang serasi guna mencapai tujuan dikehendaki menyingkirkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuannya tersebut, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari oleh motivasi maka seseorang yang belajar dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

4. Indikator Motivasi Belajar

Meskipun motivasi merupakan suatu kekuatan, namun bukanlah suatu substansi yang dapat dilihat atau diamati, untuk itu hendaknya

mengidentifikasi indikator-indikator yang terdapat pada motivasi.

Indikator motivasi sebagaimana dikemukakan antara lain yaitu:

- a. Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan);
- b. Frekuensi kegiatan (kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu);
- c. Persistensi (ketetapan dan keuletannya) pada tujuan kegiatan;
- d. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan;
- e. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan;
- f. tingkatan aspirasi (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan;
- g. Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk output yang dicapai,
- h. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan positif atau negatif.⁴⁰

Menurut pendapat lain indikator motivasi belajar yang berasal dari diri peserta didik (intrinsik) adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya peserta didik dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama.
- b. Ulet menghadapi kesulitan peserta didik tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri.
- d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh ia mengerjakan yang menjadi tugasnya.
- e. Cepat bosan pada tugas rutin atau hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.⁴¹

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- (4) adanya penghargaan dalam belajar;
- (5) adanya kegiatan yang menarik

40 Syamsuddin, *Pendidikan Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 40

41 Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*, h. 83

dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.⁴²

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, bahwa indikator motivasi menggambarkan bagaimana motivasi dapat dilihat melalui hal-hal yang ditampakan, yaitu perilaku individu. Seperti tekun menghadapi tugas, secara terus menerus dalam waktu yang lama, ulet menghadapi kesulitan peserta didik tidak lekas putus asa, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluarnya, dapat mempertahankan pendapatnya, dan teguh pendirian. adanya lingkungan belajar kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi seorang individu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor ini adalah:

Faktor internal yang meliputi:

- a. Persepsi seseorang mengenai diri sendiri
- b. Harga diri
- c. Harapan pribadi
- d. Kebutuhan
- e. Keinginan
- f. Kepuasan kerja
- g. Prestasi kerja yang dihasilkan.⁴³

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi seseorang, antara lain yaitu:

⁴² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya,...*, h. 23

⁴³ Syamsuddin, *Pendidikan Kependidikan*, h. 34

- a. Etnis dan sifat pekerjaan
- b. Kelompok kerja dimana seseorang bergabung
- c. Organisasi tempat bekerja
- d. Situasi lingkungan pada umumnya
- e. Sistem imbalan yang berlaku dan cara penerapannya.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi seorang individu dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar individu itu sendiri. Motivasi dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) memiliki faktor yang mempengaruhi keduanya. Faktor yang mempengaruhi motivasi yang berasal dari dalam (internal), yaitu meliputi persepsi, harga diri, harapan, kebutuhan, keinginan, kepuasan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi motivasi eksternal, yaitu meliputi jenis dan pekerjaan, kelompok kerja seorang individu bergabung, organisasi dimana seorang individu bekerja, situasi lingkungan individu berada, serta diperoleh individu atas apa yang dikerjakannya.

B. Pemberian Ganjaran

1. Pengertian Ganjaran

Ganjaran adalah menawarkan hadiah bagi peserta didik yang melaksanakan berbagai perintah dan meninggalkan larangan.⁴⁵ Ganjaran juga dapat diartikan sebagai alat pendidikan represif yang menyenangkan, ganjaran disini diberikan kepada anak-anak yang menunjukkan prestasi

⁴⁴ Syamsuddin, *Pendidikan Kependidikan*, 35

⁴⁵ Tatang S., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 97

baik dalam prestasi belajarnya maupun prestasi kepribadiannya seperti kelakuannya baik, kerajinannya, dan sebagainya.⁴⁶

Ganjaran menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris ganjaran yang berarti penghargaan atau hadiah.⁴⁷ Sedangkan ganjaran menurut istilah ada beberapa pendapat yang akan dikemukakan sebagai berikut, diantaranya adalah: “ganjaran ialah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan”.⁴⁸

Ganjaran disini merupakan salah satu alat pendidikan, dimana alat ini untuk mendidik anak-anak agar anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Umumnya anak mengetahui bahwa pekerjaan dan perbuatannya yang menyebabkan ia mendapatkan ganjaran yang baik. Selanjutnya sebagai pendidik bermaksud dengan adanya ganjaran tersebut anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dapat dicapainya. Dengan kata lain anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat baik lagi.⁴⁹

Uraian beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan ganjaran adalah segala sesuatu berupa penghargaan yang menyenangkan yang

⁴⁶ Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), Cet. I, h. 60.

⁴⁷ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996), h. 485.

⁴⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 182.

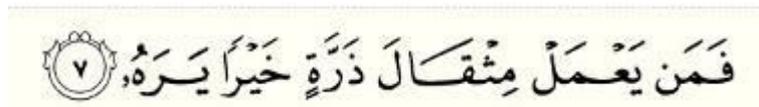
⁴⁹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Jakarta: Roda Karya, 2007), h. 182

diberikan kepada peserta didik dari hasil pekerjaannya dalam pendidikan yang baik dengan tujuan agar peserta didik selalu berbuat baik. segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada peserta didik karena mendapat hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji.

Ganjaran kepada peserta didik adalah supaya peserta didik menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya, dengan kata lain peserta didik menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.⁵⁰

Jadi, penghargaan disini yang terpenting bukanlah hasilnya yang dicapai oleh peserta didik melainkan bertujuan membentuk kemauan yang tinggi serta kerja keras yang lebih dari hasil yang dicapai peserta didik. ganjaran bagi seorang pendidik mengajarkan kita untuk berbuat baik dan berbudi luhur, dalam Islam juga mengenal adanya ganjaran yakni berupa pahala, pahala dapat diberikan kepada hamba Allah SWT.

Yang mengerjakan kebaikan, dijelaskan dalam Al-Qur'an Al-Zalzalah [99] ayat 7 yaitu:



⁵⁰M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis ...*, h. 183.

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.(Q.S. Al-Zalzalah [99] : 7).⁵¹

Di dalam al-Qur'an juga dijelaskan bahwa dianjurkan untuk selalu berbuat kebaikan, yaitu dalam Q.S Al-Baqarah [2] ayat 261 yang berbunyi, sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ
سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ
وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Q.S Al-Baqarah [2] : 261).⁵²

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Islam diperintahkan untuk selalu berbuat baik, begitu juga dalam dunia pendidikan ganjaran dapat melatih anak untuk melakukan pekerjaan dan perbuatan yang baik bagi peserta didik agar tujuan belajarnya tercapai, begitu juga bagi guru ganjaran dapat mengajarkan seorang guru berbuat kebaikan kepada peserta didik, menyayangi peserta didik, dan melatih peserta didik senantiasa

⁵¹ Kemenag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita*, (Bandung: Oasis Terrace Recident, 2012), h. 599

⁵² *Ibid.*, h. 44

berbuat baik. Ganjaran tidak hanya dijelaskan dalam dunia pendidikan, Islam ganjaran dikenal sebagai pahala, pemberian ganjaran dalam konteks pendidikan dapat diberikan bagi siapa saja yang berprestasi dan lebih giat dalam belajar sehingga peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk selalu berusaha menjadi lebih baik lagi

2. Jenis-jenis Pemberian Ganjaran

Ganjaran adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya peserta didik. Ganjaran yang diberikan kepada peserta didik. Ganjaran tidak hanya diberikan semena-mena, guru harus bisa memilah manakah ganjaran yang baik diberikan kepada peserta didik. Sebagai alat pendidikan banyak sekali macam-macam ganjaran, disini ada beberapa macam ganjaran diantaranya:

- a. Guru mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh anak.
- b. Guru memberikan kata berupa pujian seperti “Tulisanmu sudah baik anak, kalau terus berlatih, tentu akan lebih baik lagi”.
- c. Pekerjaan juga merupakan ganjaran, misalnya ketika anak sudah cukup baik mengerjakan satu soal, kemudian diberikan soal tambahan yang lebih sukar.
- d. Ganjaran tidak hanya perorangan bisa diberikan kepada seluruh kelas, dengan membolehkan mereka bernyanyi di dalam kelas bersama, atau pergi berdarmawisata.
- e. Ganjaran yang satu ini sering diberikan kepada anak yakni berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak, misalnya pensil, buku tulis, permen, atau makanan lainnya.⁵³

Uraian di atas ganjaran bisa dilakukan dari hal yang paling mudah dari menggunakan isyarat tubuh, kata-kata pujian, pekerjaan/latihan, benda-benda, seni, wisata berpendidikan. Selain itu macam-macam ganjaran

⁵³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis.*, h.183

menurut Alisuf Sabri secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Ganjaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik berupa:

- a. Pujian, adalah bentuk ganjaran yang paling mudah karena hanya berupa kata-kata seperti baik sekali, bagus, atau dapat berupa katakata sugesif “lain kali hasilnya akan lebih bagus lagi”,
- b. Peghormatan, ganjaran yang berbentuk penghormatan ini ada dua macam, pertama beberbentuk semacam penobatan yaitu anak dapat ganjaran diumumkan di depan teman-temannya, kedua penghormatan berbentuk pemberian kesempatan
- c. Hadiah, ganjaran yang diberikan dalam bentuk barang seperti alat-alat keperluan sekolah misalnya pensil, pulpen, penggaris atau dapat berbentuk barang seperti kaos, baju, alatpermainan dan sebagainya. ganjaran dalam bentuk barang ini sering mendatangkan pengaruh negatif dalam belajar
- d. Tanda penghargaan, ganjaran yang bukan dalam bentuk barang tetapi bentuk surat/sertifikat sebagai simbol atas prestasi yang dicapai oleh si anak. ganjaran simbolis ini besar sekali pengaruhnya terhadap kehidupan pribadi anak sehingga dapat menjadi pendorong bagi perkembangan anak.⁵⁴

Uraian di atas berbagai macam ganjaran diatas, pendidik dapat menggunakan ganjaran dalam penerapan pembelajaran di kelas guna memancing motivasi peserta didik dan memberi penghargaan kepada peserta didik, tentunya sebelum memberikan ganjaran pendidik harus mengerti karakter peserta didik terlebih dahulu dan harus melihat kondisi yang baik pula saat memberikan penghargaan. Selain menggunakan berbagai macam dalam memberikan ganjaran, ada hal-hal penting saat memberikan ganjaran yakni syarat-syarat dalam memberikan ganjaran. Dalam memberikan ganjaran seorang guru hendaknya dapat mengetahui siapa yang berhak mendapatkan ganjaran, seorang guru harus selalu ingat

⁵⁴ Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan.*, h. 60-61

akan maksud ganjaran dari pemberian ganjaran itu. Seorang peserta didik yang pada suatu ketika menunjukkan hasil lebih baik dari pada biasanya, mungkin sangat baik diberi ganjaran. Dalam hal ini seorang guru hendaklah bijaksana, jangan sampai ganjaran menimbulkan iri hati pada peserta didik yang lain yang merasa dirinya lebih pandai, tetapi tidak mendapat ganjaran.

3. Syarat-syarat Pemberian Ganjaran

Banyak para ahli mengatakan bahwa ganjaran itu dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat pada peserta didik, oleh karena itu pendidik harus memperhatikan beberapa syarat di bawah ini saat memberi ganjaran:

- a. Saat memberi ganjaran guru harus mengenal betul-betul peserta didik peserta didiknya dan tahu menghargai dengan tepat, sebab ganjaran dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- b. Ganjaran yang diberikan kepada anak janganlah menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain.
- c. Memberi ganjaran hendaknya hemat, terlalu sering memberi ganjaran atau penghargaan akan menjadi hilang arti ganjaran itu sebagai alat pendidikan.
- d. Ketika memberi ganjaran, janganlah menjanjikan terlebih dahulu sebab hanyalah akan membuat anak-anak berburu-buru dalam bekerja.
- e. Pendidik harus berhati-hati saat memberi ganjaran, jangan sampai ganjaran yang diberikan anak diterimanya sebagai upah yang dilakukannya.⁵⁵

Ada beberapa pendapat para ahli pendidikan terhadap ganjaran sebagai alat pendidikan berbeda-beda. Sebagian menyetujui dan menganggap penting ganjaran itu dipakai sebagai alat untuk membentuk kata hati peserta didik. Sebaliknya pendidikan yang tidak suka sama sekali menggunakan ganjaran itu dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat

⁵⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis.*, h. 184

pada peserta didik. Agar ganjaran dapat berjalan dengan baik dan benar, hendaknya ganjaran yang diberikan pendidik itu memenuhi syarat-syarat yang telah dipaparkan.

Berdasarkan syarat-syarat di atas, dalam memberikan ganjaran seorang guru dan pihak sekolah tentunya mengetahui siapa yang berhak diberikan ganjaran, ganjaran disini diberikan guru atau pihak sekolah dengan cara yang bijaksana agar tidak timbul iri hati kepada peserta didik yang lain, yang tidak mendapatkan ganjaran.

4. Tujuan Pemberian Ganjaran

Tujuan diadakan ganjaran adalah sebagai berikut: Ganjaran bertujuan untuk mendidik anak-anak agar dapat merasa senang karena perbuatannya mendapatkan penghargaan, kemudian dengan adanya ganjaran anak menjadi giat lagi dalam belajar, memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya. Ganjaran juga menjadikan anak lebih keras lagi kemaunnya untuk berbuat yang lebih baik lagisehingga terbentuk kata hati dan kemaun yang baik dan lebih keras lagi terhadap anak.⁵⁶

Kemudian ganjaran dapat diartikan penghargaan terhadap usaha atau kerja keras dan prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik, selain itu juga ganjaran diadakan untuk penguatan positif agar peserta didik dapat

⁵⁶ **Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoreti dan Praktis* h. 182**

memperkuat usahanya sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang dicapai.⁵⁷

Mengenai masalah ganjaran, perlu peneliti bahas tentang tujuan yang harus dicapai dalam pemberian ganjaran. Hal ini dimaksudkan, agar dalam berbuat sesuatu bukan karena perbuatan semata-mata, namun ada sesuatu yang harus dicapai dengan perbuatannya, karena dengan adanya tujuan akan memberi arah dalam melangkah. Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian ganjaran adalah untuk lebih mengembangkan motivasi yang bersifat intrinsik dari motivasi ekstrinsik, dalam artian peserta didik melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran peserta didik itu sendiri. Dan dengan ganjaran itu, juga diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan peserta didik.

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa ganjaran diadakan bertujuan untuk: 1) Ganjaran bertujuan untuk memotivasi anak agar anak selalu berbuat baik dan menyadari anak disetiap perbuatan baiknya itu memiliki ganjaran. 2) Ganjaran bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang telah dicapai peserta didik.

C. Pemberian Hukuman

1. Pengertian Pemberian Hukuman

Hukuman sangat diperlukan apabila tindakan yang tidak benar sering dilakukan dengan berakibat tidak baik, karena itulah perlu kita ketahui macam-macam hukuman yang dapat diberikan pada anak. Hukuman dapat

⁵⁷ Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan.*, h. 60

diartikan menetapkan sanksi hukum yang bersifat mendidik bagi semua peserta didik yang melanggar peraturan, baik dalam keluarga, sekolah maupun lingkungan sekitarnya.⁵⁸

Hukuman merupakan alat pendidikan terakhir dilakukan apabila teguran dan peringatan tidak mampu lagi untuk mencegah terjadinya pelanggaran, hukuman dilakukan dengan sengaja dan secara sadar kepada peserta didik yang melakukan suatu kesalahan, agar peserta didik tersebut menyadari kesalahannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.⁵⁹

Dalam dunia pendidikan Islam melarang keras adanya hukuman yang bersifat keras dan kekasaran terhadap subyek didik, karena paksaan terhadap fisik di dalam upaya pendidikan sangat membahayakan subyek didik, terutama anak-anak yang masih kecil. Menurutnya, hukuman dalam pendidikan belum tentu menjadi alat yang efektif, tetapi sebaliknya justru menjadi semakin besarnya efek negative dalam diri peserta didik.⁶⁰

Islam mengenal hukuman sebagai larangan dan dosa, di dalam alQur'an banyak ayat yang menjelaskan hukuman (hukuman), salah satunya yaitu al-Qu'an surat al-Zalzalah [99] ayat 8

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُۥ

⁵⁸ Tatang S., *op. cit.*, h. 97.

⁵⁹ Aliuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan.*, h. 57

⁶⁰ Warul Walidin, *Konstelasi Pemikiran Pedailgogik Ibnu Khaldun Perspektif Pendidikan Modern*, (Yogyakarta: Suluh Press, 2005), Cet. II, h. 105-106.

Artinya: Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.⁶¹ Kemudian Islam melarang keras kepada umatnya berbuat dosa, sesuai dengan yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat Al-An'am [6] ayat 120 yaitu:

وَذَرُوا ظَهْرَ الْاِثْمِ وَبَاطِنَهُۥٓ اِنَّ الَّذِيْنَ يَكْسِبُوْنَ الْاِثْمَ سَيُجْزَوْنَ
بِمَا كَانُوْا يَفْعَلُوْنَ ﴿١٢٠﴾

Artinya: Dan tinggalkanlah dosa yang nampak dan yang tersembunyi. Sesungguhnya orang yang mengerjakan dosa, kelak akan diberi pembalasan (pada hari kiamat), disebabkan apa yang mereka Telah kerjakan. (Q.S. Al-An'am:120).⁶²

Kedua ayat tersebut menjelaskan dalam Islam hukuman itu ada jika seseorang melakukan perbuatan dosa, begitu juga dalam dunia pendidikan hukuman ada karena peserta didik telah melanggar peraturan yang tidak sesuai dengan norma, dengan adanya hukuman mengajarkan akan kesadaran untuk meninggalkan hal yang buruk dan memotivasi untuk selalu berbuat kebaikan.

Dalam dunia pendidikan hukuman dijatuhkan atas perbuatan- yang jahat atau buruk yang telah dilakukan peserta didik. Semua orang bisa bebas memberi hadiah atau ganjaran tetapi tidak semua orang bebas menghukum peserta didik. Menghukum disini hanya diberikan kepada seorang yang mempunyai fungsi khusus, seperti hakim, orang tua, dan guru.

⁶¹ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita.*, h. 599

⁶² *Ibid.*, h. 143.

Karena dari hukuman ini berakibat lebih berat dibandingkan dengan ganjaran atau hadiah oleh karenanya hukuman adalah perbuatan yang selalu mendapat pengawasan, baik oleh undangundang dan peraturan, maupun oleh masyarakat atau badan-badan kemasyarakatan yang memang bertugas untuk hal tersebut.⁶³

Oleh karena itu sebagai salah satu seseorang yang berhak memberikan hukuman, pendidik tidak semena-mena dalam menghukum sebab semua selalu diawasi oleh undang-undang maupun masyarakat, belum lagi dalam dunia pendidikan di zaman sekarang banyak orang tua yang tidak terima dengan hukuman yang diberikan dari pihak sekolah.

Sebagai pendidik harus lebih hati-hati dalam memberi hukuman, tentunya hukuman tersebut harus bersifat mendidik, dan memperhatikan perbedaan yang dimiliki peserta didik, ada peserta didik memiliki tempramen yang tenang, adapula yang memiliki emosional yang tinggi. Berdasarkan perbedaan perilaku tersebut sebagai seorang guru berbeda pula memberi hukuman terhadap peserta didik, mungkin ada yang hanya diberikan sindiran saja, ada yang diberikan bentakan, semua hukuman tentunya diberikan sesuai dengan tingkat kesalahan.

2. Macam-macam Hukuman

Memberikan hukuman (Hukuman) Sebagaimana telah kita ketahui bahwa ada saatnya dan waktu memberikan hukuman. Hukuman hendaklah

⁶³ Ngalim Puranto, *Ilmu Pendidikan Teoreti dan Praktis.*, h. 186-187.

segera diberikan terhadap anak yang berbuat kesalahan, semakin baik karena anak cepat lupa atas kesalahan yang diperbuatnya, apabila sesegera mendapatkan tanggapan dari orang tua, baik tanggapan yang positif (pujian, hadiah) maupun hukuman atau sanksi.

Hendaklah guru segera mungkin untuk memberi hukuman pada anak yang melakukan kesalahan dalam memberikan hukuman jangan menggunakan hukuman badan, dan jangan menggunakan hukuman perasaan sebab hal itu dapat mengganggu hubungan kasih sayang antara pendidik dan peserta didik.⁶⁴

Bahkan juga sering terjadi jika hukuman perasaan dan hukuman badan dilakukan dapat mengganggu hubungan baik antara pendidik dengan wali peserta didik, banyak yang terjadi orang tua tidak terima jika anaknya diberi hukuman di sekolah, dan jangan sampai hukuman mengganggu psikologi anak di sekolah misalnya trauma atau malu karena di ejek oleh teman. Seharusnya dalam memberikan hukuman harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, berikut ada tiga macam hukuman yang disesuaikan perkembangan anak yaitu sebagai berikut:

a. Hukuman Asosiatif

Hukuman Asosiatif yaitu mengasosiasikan antara hukuman dan peserta didik yang diakibatkan oleh hukuman yang dilakukan. Untuk menyingkirkan hukuman tersebut, biasanya peserta didik menjauhi perbuatan yang tidak baik atau yang dilarang.

⁶⁴ Aliuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan.*, h. 58

b. Hukuman Logis

Hukuman ini dipergunakan kepada anak-anak yang telah besar. Diadakan hukuman anak mengerti bahwa hal itu terjadi sebab dari pekerjaan atau perbuatan yang tidak baik. Anak mengerti bahwa ia mendapat hukuman itu akibat dari kesalahan yang diperbuatnya.

c. Hukuman Normatif

Hukuman normatif adalah hukuman yang bermaksud memperbaiki moral anak-anak. Hukuman ini dilakukan terhadap pelanggaran-pelanggaran mengenai norma etika, seperti berbohong, menipu, dan mencuri. Dengan adanya hukuman ini pendidik berusaha mempengaruhi kata hati anak, menginsafkan anak terhadap perbuatannya yang salah, dan memperkuat perlakuannya untuk selalu berbuat baik.⁶⁵

Disamping itu hukuman dapat dibedakan menjadi dua macam yakni:

a. Hukuman alam

Yang menyebabkan anak itu rusak yaitu masyarakat dan manusia itu sendiri. Maka dari itu peserta didik biarlah alam yang menghukumnya. Seperti anak bermain pisau kemudian tersayat tangannya, anak yang bermain di air kotor kemudian gatal-gatal. Ditinjau secara pedagogis hukum alam ini tidak mendidik, karena tidak dapat mengetahui norma-norma etika. Anakpun tidak dapat

⁶⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis.*, h. 190.

berkembang kearah cita-cita dan tujuan pendidikan. Hukuman alam itu sangat membahayakan bagi dunia pendidikan bahkan membinasakan.

b. Hukuman yang disengaja

Hukuman ini lawan dari hukum alam, ia dilakukan sengaja dan bertujuan. Seperti contoh hukuman yang dilakukan oleh si pendidik terhadap peserta didik.⁶⁶

Menghukum anak adalah dengan maksud untuk memberikan manfaat kepada anak, mmbetulankan suatu kesalahan dan untuk memperkuat daya kemauannya jelasnya tujuan gurumenghukum anak adalah dengan maksud mendidik, agar anak patuh pada disiplin.

3. Syarat-syarat Hukuman

syarat-syarat hukuman yang pedagogis itu ialah: (a) hukuman hendaknya dapat dipertanggung jawabkan. berarti hukuman tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenang. biarpun dalam hal ini seorang guru atau orang tua agak bebas menetapkan hukuman yang akan diberikan kepada peserta didik. tetapi harus pada batasan-batasan yang ditentukan oleh pendapat umum, (b) hukuman itu sedapatnya bersifat memperbaiki berarti bahwa ia harus memiliki nilai didik, (c) hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau balas dendam yang bersifat persorangan karena hukuman ini dapat memberikan hubungan tidak baik antar peserta didik dan pendidik, (d) jangan menghukum pada waktu kita marah, kemungkinan besar hukuman itu tidak adil atau berat, (e) hukuman harus standar dan

⁶⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoreti dan Praktis*, h. 190-191.

sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu, (f) bagi si terhukum atau anak, hukuman dirasakan sebagai kedukaan, karena dengan hukuman anak menyesal dan merasa bahwa untuk sementara waktu ia merasakan kehilangan kasih sayang pendidiknya, (g) jangan melakukan hukuman badan sebab dilarang oleh negara, tidak sesuai dengan keprimanusiaan, dan merupakan penganiayaan terhadap makhluk. Dengan hukuman badan tidak meyakinkan adanya perbaikan pada si terhukum tetapi hanya menimbulkan dendam dan sikap suka melawan, (h) hukuman tidak boleh merusakkan hubungan baik antara si pendidik dan peserta didiknya, hukuman diadakan yang dapat dimengerti dan dipahami oleh anak, (i) kesanggupan memberi maaf dari si pendidik, agar dapat terhindar perasaan atau sakit hati yang mungkin timbul pada anak.⁶⁷

Kemudian ada beberapa persyaratan penting yang harus diperhatikan oleh pendidik diantaranya sebagai berikut:

- a. Hukuman harus diberikan atas dasar cinta kasih sayang. Bukan karena benci ataupun balas dendam atau karena ingin menyakiti anak. Tetapi pendidik menghukum demi kebaikan anak dan masa depan anak.
- b. Hukuman diberikan karena keharusan, karena sudah tidak bisa lagi ditegur dan diperingati maka alat pendidikan yang terakhir dilakukan adalah hukuman.
- c. Memberikan hukuman harus memberikan kesan kesadaran dan penyesalan dalam hati peserta didik, dengan hukuman anak menjadi insyaf, menyadari kesalahannya. Jangan sampai hukuman memberikan kesan negatif seperti rasa putus asa, rendah diri, atau benci kepada pendidiknya.
- d. Hukuman akhirnya harus diikuti dengan pemberian ampunan, setelah peserta didik selesai diberi hukuman guru harus terbebas dari rasa yang menjadi beban batin anak sehingga anak dapat melaksanakan tugasnya

⁶⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoreti dan Praktis*, h. 191-192.

dengan perasaan lega. Kemudian pendidik memberi kepercayaan kepada peserta didik bahwa anak tersebut akan mampu berbuat baik.⁶⁸

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa persyaratan penting yang harus diperhatikan guru adalah, hukuman harus diberikan atas dasar cinta kasih sayang, hukuman diberikan karena keharusan, karena sudah tidak bisa lagi, memberikan hukuman harus memberikan kesan kesadaran dan penyesalan dalam hati peserta didik, hukuman akhirnya harus diikuti dengan pemberian ampunan, setelah peserta didik selesai diberi hukuman guru harus terbebas dari rasa yang menjadi beban batin.

4. Tujuan Pemberian Hukuman

Hukuman perlu dilakukan, tentunya sesuai dengan syarat dan ketentuan hukuman dalam dunia pendidikan. Semua tidak semata-mata dilakukan, ada berbagai dasar dan tujuan mengenai perlunya pemberian hukuman, yaitu sebagai berikut:

- a. Memperbaiki kesalahan yang diperbuat oleh peserta didik.
- b. Mengganti kerugian akibat perbuatan peserta didik.
- c. Melindungi masyarakat atau orang sekitar agar tidak mengikuti perbuatan yang salah.
- d. Menjadikan peserta didik takut mengulangi perbuatan yang mereka yang salah.⁶⁹

Maksud dan tujuan seseorang dalam memberikan hukuman itu berbeda-beda, hal ini berkaitan erat dengan pendapat orang tentang teoriteori hukuman di bawah ini:

- a. Teori Pembiasaan

⁶⁸ Aliuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan.*, h. 58-59.

⁶⁹ *Ibid.*, h. 58

Teori ini muncul paling tertua, ia menjelaskan bahwa diadakan hukuman ialah sebagai pembalasan dendam terhadap keburukan dan pelanggaran yang telah dilakukan oleh peserta didik. Teori ini di dalam dunia pendidikan di sekolah tidak dibolehkan.

b. Teori Perbaikan

Teori ini menjelaskan, hukuman diadakan membasmi kejahatan. Yaitu untuk memperbaiki si terhukum agar tidak mengulang kesalahan yang sama. Teori ini bersifat pedagogis karena bermaksud memperbaiki, baik lahiriyah maupun bathiniyah.

c. Teori Perlindungan

Menurut teori ini hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dan peserta didik dari kejahatan-kejahatan dan perbuatan-perbuatan yang tidak wajar.

d. Teori Ganti Kerugian

Teori ini dilakukan datang dalam masyarakat dan pemerintahan, sebab hukuman ini diadakan untuk mengganti kerugian-kerugian yang telah diderita akibat dari kejahatan-kejahatan atau pelanggaran. Dalam dunia pendidikan teori ini masih belum cukup, sebab dengan hukuman gantiugi ini anak merasa tidak bersalah karena kesalahannya itu telah terbayar.

e. Teori Menakut-nakuti

Teori menakut-nakuti diadakan untuk menimbulkan rasa takut kepada si pelanggar, sehingga ia merasa akan selalu takut untuk melakukan perbuatan yang merugikan itu dan mau meninggalkannya. Teori ini masih membutuhkan perbaikan, sebab anak meninggalkan keburukan dikarenakan takut, bukan atas kesadaran atau keinsafan.⁷⁰

Uraian di atas dapat disimpulkan tiap pendidik memberikan hukuman dengan tujuan yang berbeda-beda, tentunya tujuan tersebut mengarahkan kepada kebaikan peserta didiknya agar selalu berbuat baik dan meninggalkan hal yang buruk agar tujuan pembelajaran tercapai. Dan pada tiap-tiap teori diatas masih belum lengkap karena hanya mencakup satu aspek saja, tiap-tiap teori diatas saling membutuhkan kelengkapan dari teori. Dengan singkat, dapat dikatakan bahwa tujuan pedagogis dari pemberian hukuman adalah untuk memperbaiki tabiat dan tingkah laku peserta didik, untuk mendidik kebaikan.

D. Pengaruh Pemberian Ganjaran dan Hukuman terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Peranan ganjaran dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku peserta didik. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya ganjaran biasanya dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik, dan ganjaran juga memiliki pengaruh positif. Manusia selalu

⁷⁰ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis.*, h. 188

mempunyai cita-cita, harapan dan keinginan. Inilah yang dimanfaatkan oleh metode ganjaran.

Maka dengan metode ini, seseorang mengerjakan perbuatan baik atau mencapai suatu prestasi yang tertentu diberikan suatu ganjaran yang menarik sebagai imbalan. Dengan demikian dengan melakukan sesuatu perbuatan atau mencapai suatu prestasi.⁷¹

Hukuman berarti: Suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang dilimpahkan kepada seorang yang berbuat kesalahan.⁷² Hukuman adalah: suatu perbuatan dimana seseorang sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran.⁷³

Ganjaran merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan para peserta didik, untuk itu ganjaran dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Maksud dari pendidik memberi ganjaran kepada peserta didik adalah supaya peserta didik memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya, dengan peserta didik menjadi lebih keras kemauannya.⁷⁴

⁷¹Mahfudh Shalahuddin. *Metodologi Pendidikan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1997),h. 81.

⁷²Charles Schaeper, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak, Laih bahasa R, Timan Sitrait, (Jakarta: Mita Utama, 1996), Cet. Ke-5, h. 93*

⁷³Zainuddin et, al, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), Cet. Ke-1, h. 86*

⁷⁴M. Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis ...*, h. 183.

Hukuman sangat diperlukan apabila tindakan yang tidak benar sering dilakukan dengan berakibat tidak baik, karena itulah perlu kita memberikan hukuman yang dapat memberikan perubahan pada anak, setelah melakukan kesalahan. Pengertian lain, hukuman itu adalah merupakan salah satu alat pendidikan yang digunakan dalam mengembangkan moral anak salah satunya berupa hukuman yang diberikan pada anak atas perbuatan yang salah.

Hukuman adalah sebagai alat pengendali perilaku yang telah lama dipergunakan dan juga merupakan sebagai suatu tindakan yang tak terhindari (digunakan dalam keadaan terpaksa), jika ini digunakan akan lebih menimbulkan problema baru daripada teknik mengoreksi perilaku hukuman.⁷⁵

Hukuman adalah suatu perbuatan yang tidak benar, hukuman pastilah bukan sesuatu yang menyenangkan, meyakinkan atau membosankan pada dasarnya kalau ditinjau bahwa setiap pemberian hukuman pada anak itu tidak sesuai dalam masa pertumbuhan anak. Namun, tidak akan demikian apabila penerapannya benar dan konsisten.⁷⁶

Jadi, dalam menghukum anak, harus melihat terlebih dahulu memahami karakter anak, karena dengan memberikan hukuman pada anak tanpa memahami terlebih dahulu bisa berakibat fatal bagi anak. Karena tidak semuanya hukuman menyelesaikan suatu masalah. Hukuman juga merupakan produk dari sistem otoriter yang memperkokoh kedudukan superioritas

⁷⁵Balson, Maurice, *Bagaimana Menjadi Orang Tua yang Baik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet. Ke-107

⁷⁶Sehaefer Charles, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, (Semarang: Dahna Prizb, 1989), Cet. Ke-3, h. 48

terhadap suatu golongan yang lain. Pendekatan hukuman ini harus diganti dengan pendidikan yang lebih menekankan pada pengendalian dari dalam diri yang memberikan rasa tanggung jawab pribadi pada setiap anak.

Jadi, penggunaan memberikan hukuman pada anak merupakan cara primitif dalam mendidik anak dan mengandung nada intimidasi atau menakutkan. Padahal arti dari hukuman disini, tidak selalu dalam arti suka memukul. Dan tidak salah kalau ada yang menyatakan efektif, adapula yang mengatakan tidak efektif. Ini disebabkan karena tidak semua penelitian itu menghasilkan konklusi yang sama. Memberi hukuman pada anak tidaklah berarti harus memukul anak. Selain tidak ada literatur yang mengharuskan, tetapi literatur ini hanya memperlihatkan bahwa hukuman adalah satu-satunya metode yang baik. Hukuman itu merupakan bagian yang alami dari hidup kita memegang peranan yang berharga dalam membentuk pribadi agar dapat menjadi anggota masyarakat yang sukses.

Motivasi merupakan suatu usaha yang disadari yang dipengaruhi oleh naluri dan keadaan sekitarnya untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁷⁷

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁷⁸ Motivasi

⁷⁷M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 71

⁷⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. Ke I, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), h. 158

adalah berasal dari kata "motiv" maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.⁷⁹

Uraian di atas dapat dijelaskan yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu usaha yang disadari yang dipengaruhi oleh naluri dan keadaan sekitarnya untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Kemudian yang perlu disadari oleh guru itu adalah guru yang mempunyai usaha atau cara tertentu dalam menumbuhkan motivasi. Cara menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberi stimulus baru misalnya memberikan pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya. menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik seperti gambar, foto, diagram. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar (terlibat aktif dalam pelajaran) bila ia melihat situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.⁸⁰

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat dijelaskan bahwa pemberian metode ganjaran dan hukuman sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, karna dengan pemberian metode ganjaran atau penghargaan dapat meningkatkan semangat atau motivasi belajar peserta didik dan pemberian metode hukuman juga dapat memberikan efek jera terhadap peserta didik yang melanggar peraturan-peraturan yang telah ditentukan,

⁷⁹Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), Cet. Ke 7, h. 73

⁸⁰ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 12

dengan demikian diharapkan dapat menumbuhkan kembali motivasi belajar dari peserta didik.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan konsepsi dasar yang menjadi masalah dalam penelitian. Dapat dikatakan bahwa kerangka berfikir adalah suatu konsep yang berisikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode ganjaran dan hukuman (X). Sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar (Y).

Kata hukuman ditinjau dari segi kata bahasa Indonesia berasal dari kata dasar hukum yang mendapat akhiran-an. Menurut W.J.S Poerwardaminta, hukum adalah “Peraturan yang dibuat oleh suatu kekuasaan atau adat yang dianggap berlaku untuk orang banyak”⁸¹ sedangkan menurut J.C.T Simorangkir hukum adalah “Himpunan Petunjuk hidup (perintah dan larangan) yang mengatur tata tertib dalam masyarakat bersangkutan”.⁸²

Kata hukum jika dihubungkan dengan pengertian Islam, dari segi bahasa bermakna menetapkan sesuatu pada yang lain seperti menetapkan hukum pada khamar, atau halal pada air susu. Sedangkan menurut istilah bahwa hukum ialah :”Titah (khitab) Syar’I yang berkaitan dengan perbuatan mukhallaf baik berupa tuntutan, pilihan atau wadhi”.⁸³

⁸¹W.J.S. Poerwardarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 350

⁸²J.C.T.Simoreangkir, *Pelajaran Hukuman*, (Jakarta: Aksara Baru, 1980), Cet III h. 13

⁸³Dede Rosjada, *Hukuman Islam dan Pramata Sosial*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h. 14

Dan kata hukum bila ditinjau dari segi bahasa Arab merupakan terjemahan dari kata “Azab” (عَذَاب), dari Fi’il (kata kerja) (يُعَذِّبُ - عَذَّبَ) seperti dalam surat al-Fath sebagai berikut :

وَإِنْ تَوَلَّوْا كَمَا تَوَلَّيْتُمْ مِنْ قَبْلُ يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦﴾

Artinya:“Dan jika tidak patuh, seperti dulu kami tidak patuh, dia akan menghukum dengan siksaan yang pedih.” (Q.S.al-Fath/48:16).⁸⁴

Hukuman merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam usaha mendisiplinkan anak. Hukuman sebagian besar ada yang berbentuk hukuman fisik dan kejiwaan.

Hukuman juga merupakan salah satu alat pendidikan, yang digunakan dalam mengembangkan moral anak, yang berbentuk melalui proses belajar, baik dan lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan yang pertama dibenak anak. Jadi pendidikan moral sudah mulai diperkenalkan dan diberikan sejak anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Pada akhirnya sebagai orang tua harus mempersiapkan anak apa yang dikenal anak dapat diterima sebagai amal dari kehidupannya dan anak juga dapat memahami apa yang diharuskan dilakukan, sehingga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Hukuman juga merupakan alternatif yang diambil orang dalam mengatasi perilaku negatif anak. Tidak semuanya anak menunjukkan perilaku yang baik dan menyenangkan orang tua dan orang tua juga harus selektif tidak

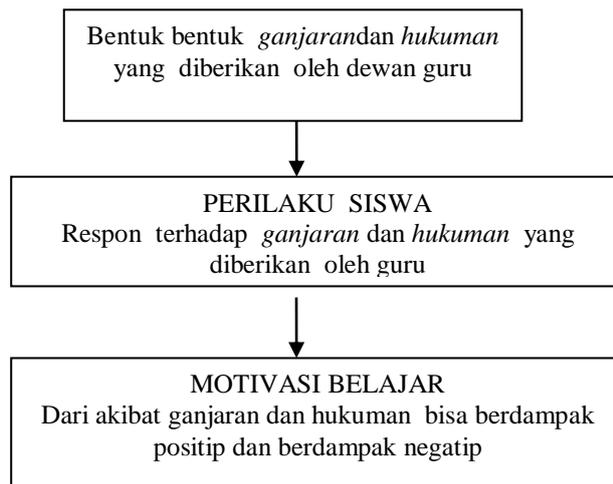
⁸⁴Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT Hida Karya Agung, 2011), h. 259

hanya menunjukkan kekuasaan semata, banyak harus yang dipertimbangkan dalam menghukum anak, sehingga hukuman tidak menjadi bumerang bagi orang tua.

Menghukum anak pada dasarnya bertujuan mendidik, agar tidak melakukan kesalahan lagi. Namun demikian hukuman anak harus terlebih dahulu memahami karakter anak karena tidak semuanya dengan menghukum anak. Bisa menyelesaikan suatu masalah. Setiap hukuman yang diberikan pada anak bisa menimbulkan dampak, baik itu berdampak positif maupun dampak negatif. Adapun pengaruh tersebut adalah:

- a) Anak lebih mentaati disiplin lebih patuh terhadap peraturan. Walaupun beberapa dari anak mentaati karena merasa takut dan terpaksa
- b) Hukuman dapat menjadi motivasi yang baik bagi anak untuk meningkatkan kegiatan belajar.
- c) Hukuman juga mengganggu ketenangan jiwa serta konsentrasi belajar anak dalam hal ini hukuman berakibat terhadap perilaku rejektif terhadap aturan aturan sekolah dan orang tua.

Bagi anak yang tidak dihukum, mereka turut juga mengalami apa yang dirasakan temannya yang dihukum. Dari sumber bacaan yang Penulis baca bila anak belajar dan mengetahui teman sebayanya telah dihukum karena kesalahan tertentu. Begitu juga halnya dengan anak jika mreka turut mengalami, mereka berusaha untuk tidak mendapatkan penderitaan yang dirasakan temannya.



F. Hipotesis Penelitian

Agar lebih mudah dipahami Penulis menjelaskan itu hipotesis. "hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi."⁸⁵

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah disebutkan di awal, maka hipotesis penelitian secara garis besar adalah:

1. Pemberian ganjaran berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs Kabupaten Lampung Tengah;
2. Pemberian hukuman berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs di Kabupaten Lampung Tengah;
3. Pemberian ganjaran dan hukuman secara bersama-sama berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs di Kabupaten Lampung Tengah.

⁸⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 151.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian Tesis ini peneliti menggunakan penelitian yang bersifat statistik inferensial yang sering disebut statistik induktif atau statistik probability, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.⁸⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maksudnya adalah penelitian mengambil data berbentuk kuantitatif. model atau jenis penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah termasuk dalam kategori kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris.⁸⁷

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif verifikasi, pendekatan ini berangkat dari suatu kategori teori atau gagasan para ahli, maupun pemahaman penelitian berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Dengan kata lain,

⁸⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 148

⁸⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 100.

dalam penelitian kuantitatif peneliti berangkat dari paradigma teoritik yang berupa hipotesis menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis yang diajukan.⁸⁸

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi, Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa "penelitian korelasi berfungsi untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada berapa erat hubungannya serta berarti atau tidaknya hubungan itu".⁸⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian survei yaitu penelitian dengan memberi suatu batas yang jelas tentang data. Karena pengaruh yang dimaksud disini adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁹⁰

Jenis penelitian survei ini dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas pemberian *ganjaran* dan *hukuman* terhadap motivasi belajar peserta didik.

Sehubungan dengan judul penelitian Peneliti yaitu "Pengaruh Pemberian Ganjaran dan Hukuman Terhadap motivasi belajar di MTs-Swasta di Kabupaten Lampung Tengah". Maka perlu kiranya Peneliti kemukakan bentuk, jenis dan sifat maupun wilayah penelitian seperti di bawah ini.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian jenis data kuantitatif. Adapun yang Peneliti maksud dengan jenis data kuantitatif adalah jenis data yang

⁸⁸ P3M, *Buku Pedoman Karya Ilmiah*, (STAIN Metro, 2011), h. 36

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h.

⁹⁰ Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 56.

dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung. Jenis data yang dapat diukur langsung, atau lebih tepatnya dapat dihitung adalah data kuantitatif”.⁹¹

Sedangkan sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif sebagaimana yang dikemukakan oleh ahli bahwa “penelitian deskriptif bertujuan berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dengan sifat populasi tertentu”.⁹²

Berdasarkan uraian tersebut di atas bahwa yang Peneliti lakukan ini adalah penelitian yang berbentuk data kuantitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian korelasi kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh dari tiga variabel yang akan diteliti yang kemudian diketahui seberapa besar tingkat keeratannya. Sedangkan lokasi penelitian ini adalah bertempat di MTs-Swasta di Kabupaten Lampung Tengah.

B. Populasi dan Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis (subjek) yang ciri-cirinya akan diduga. Dalam pengertian lain populasi adalah “totalitas kasus, kejadian, hal dan lain-lain. Populasi itu dapat berwujud: sejumlah manusia, kurikulum, cara pengadministrasian, kepemimpinan yang dapat dihitung dan lainnya”.⁹³

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di

⁹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Andi Offset, Yogyakarta, 2000, h. 66

⁹² S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rina Cipta, 2010), Cet Ke-8. h. 8

⁹³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: Alumni, 2001), h. 15

tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.⁹⁴ Pendapat lain menjelaskan bahwa populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian.⁹⁵.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah segenap subyek penelitian baik yang berwujud manusia ataupun unsur lainnya yang terdapat dalam ruang lingkungan sebuah obyek penelitian yang telah ditentukan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil batasan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan unsur obyek dan subyek sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik MTs. Bustanul ‘Ulum dengan jumlah 639 peserta didik, MTs Ma’arif 22 dengan jumlah 255 peserta didik, dan MTs Ma’arif 20 dengan jumlah 938 peserta didik.

Tabel 1. Jumlah Populasi 3 MTs-Swasta di Kabupaten Lampung Tengah

No	Nama Madrasah	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	MTs Bustanul ‘Ulum Jayasakti	VIII	218
2	MTs Ma’arif 22 Sukanegara	VIII	86
3	MTs Ma’arif 20 kali dadi	VIII	287
Jumlah			591

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII 3 MTs-Swasta, berjumlah 591 peserta didik yang terdiri dari MTs-Swasta di Kabupaten Lampung Tengah.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,CV 2006). 80.

⁹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode penelitian pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 241

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam sebuah penelitian adalah jumlah subyek penelitian tertentu yang diambil dari populasi sebagai wakilnya dengan besar jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak peneliti dengan syarat benar-benar mewakili populasi.

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa sampel adalah “bagian dari populasi yang diambil dengan melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili”.⁹⁶ Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki populasi, atau bagian kecil dari populasi yang diteliti untuk dipelajari tentang populasinya.⁹⁷

Jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁹⁸

Sampel adalah ”sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁹⁹ Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki populasi, atau bagian kecil dari populasi yang diteliti untuk dipelajari tentang populasinya.¹⁰⁰

⁹⁶ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi Statistik 2*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), h. 84

⁹⁷ M. Sudrajat, TjuTju S. Achyar, *Statistika Konsep Dasar Pengumpulan & Pengolahan Data*, (Bandung: Widya Padjadjaran , 2010), h. 79

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 81.

⁹⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (dalam Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.22

¹⁰⁰ M. Sudrajat, TjuTju S. Achyar, *Statistika Konsep Dasar Pengumpulan*, h. 81

Uraian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sampel dalam sebuah penelitian adalah jumlah subyek penelitian tertentu yang diambil dari populasi sebagai wakilnya dengan besar jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak peneliti dengan syarat benar-benar mewakili populasi.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan pengambilan sampel adalah *non random sampling*. Teknik *non random sampling* adalah cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih.¹⁰¹

Teknik random sampling, yakni Peneliti mengambil sampel penelitian secara acak dari populasi penelitian. Tentang berapa besar jumlahnya mengacu pada pendapat ahli. Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar (lebih dari 100) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih".¹⁰²

Mengacu pada uraian di atas, dari populasi yang berjumlah 591 peserta didik, Peneliti mengambil sampel 15%-nya, sehingga jumlah sampel yang akan Peneliti teliti adalah terdiri dari masing-masing kelas yaitu: $591 \text{ peserta didik} \times 10\% = 59$ dibulatkan menjadi 59 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian.

¹⁰¹ Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, h.116

¹⁰² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). h. 120

Tabel 2 Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah /Kelas	Jumlah	Keterangan
1	MTs bustanul Ulum VIII	218	$218 \times 10\% = 21.8$ dibulatkan 22
2	MTs Ma'arif 22 VIII	86	$86 \times 10\% = 8.6$ dibulatkan 8
3	MTs Ma'arif 20 VIII	287	$287 \times 10\% = 28.7$ dibulatkan 29
Jumlah		591	$591 \times 10\% = 59.1$ Dibulatkan 59

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah stratified proporsional random sampling, yaitu "pengambilan banyaknya sampel dari setiap strata tidak sama dan untuk memperoleh sampel yang respresentatif, pengambilan sampel dari setiap strata ditentukan dengan banyaknya populasi dalam masing-masing strata dan dalam teknik ini bersifat proporsi, berstrata, acak".¹⁰³

Dalam hal ini penulis mengambil sampel tidak sama dalam setiap tingkatan-tingkatan strata dan dilakukan secara acak dengan memperhitungkan tingkatan-tingkatan strata agar diperoleh sampel yang representatif.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana cara mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya".¹⁰⁴

¹⁰³ Mardali, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995) h. 139

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif*, h. 60

Definisi operasional variabel adalah “definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur”.¹⁰⁵

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa definisi operasional variabel merupakan penjabaran tentang suatu variabel sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengukuran. Definisi operasional ditampilkan pada bagian ini agar tidak menimbulkan perbedaan pengertian ataupun kurang jelas makna terhadap variabel yang diteliti pada penelitian

1. Pemberin Ganjaran (Variabel X₁)

Hukuman ada karena peserta didik telah melanggar peraturan yang tidak sesuai dengan norma, dengan adanya hukuman mengajarkan akan kesadaran untuk meninggalkan hal yang buruk dan memotivasi untuk selalu berbuat kebaikan:

Pemberian ganjaran adalah segala bentuk respon bersifat verbal ataupun non verbal yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik peserta didik atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau pun koreksi.

2. Pemberian Hukuman (Variabel X₂)

Hukuman terhadap peserta didik sebagai berikut: “Hukuman yang diberikan kepada peserta didik oleh guru seharusnya bersifat pedagogis dan bukan karena factor balas dendam, dan bukan juga dilandasi untuk

¹⁰⁵ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pres, 2008) h. 75

menyakiti anak, karena pada dasarnya tidak ada pakar pendidikan yang menghendaki digunakannya hukuman sebagai alat mendidik anak. Sebab pemberian hukuman, terlebih hukuman fisik hanya menyakiti anak yaitu:

Hukuman yang diberikan kepada peserta didik oleh guru seharusnya bersifat pedagogis, hukuman bukan factor balas dendam, dan bukan juga dilandasi untuk menyakiti anak, hukuman sebagai alat mendidik anak

3. Motivasi Belajar (Y)

Motivasi belajar adalah dorongan dari luar dan dari dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya yang merupakan keseluruhan skor dari indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

(1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) Adanya penghargaan dalam belajar peserta didik; (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data gunanya untuk mendapatkan data yang di perlukan sesuai dengan tujuan penelitian diperlukan suatu alat pengumpul data yang disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang diperlukan

adalah angket yang disusun secara sistematis dengan lebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya, pertimbangan menggunakan angket karena keuntungan:

1. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden yang banyak.
2. Dapat dibuat anonim sehingga responden bisa menjawab dengan bebas.
3. Dapat standar, artinya semua responden dapat diberi pertanyaan dengan pertanyaan yang sama.

Angket yang disusun dalam penelitian ini berisi pertanyaan tentang variabel pemberian ganjaran dan hukuman dan, motivasi belajar. Jenis angket adalah berstruktur dengan pertanyaan dengan sejumlah alternatif jawaban. Untuk memperoleh data yang obyektif atau valid tentang pemberian ganjaran dan hukuman dan, motivasi belajar di lapangan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Angket/Questioner

Menurut ahli yang dimaksud dengan angket/questioner adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang kepribadiannya, atau hal-hal yang diketahui”.¹⁰⁶

Angket atau questionnaire adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti responden ditentukan berdasarkan teknik sampling. Angket pada umumnya menerima keterangan tentang

¹⁰⁶ W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia,, 2005) . h. 110

sekolah, pendidik, dan fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat juga sikap.¹⁰⁷

Metode angket ada dua jenis, yaitu langsung dan tidak langsung, dalam penelitian menggunakan metode angket tidak langsung data pertanyaan dikirimkan kepada responden yaitu seluruh peserta didik kelas VIII di MTs-Swasta di Kabupaten Lampung Tengah untuk memperoleh data tentang pengaruh pemberian ganjaran dan hukuman terhadap motivasi belajar peserta didik, questioner bersifat tertutup atau dengan cara responden diberi soal pilihan ganda untuk memberikan jawaban sejauh pengaruh pemberian ganjaran dan hukuman terhadap pemberian hukuman MTs-Swasta di Kabupaten Lampung Tengah.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan cara menyelidiki benda-benda yang menjadi dokumen. Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya”.¹⁰⁸ Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.¹⁰⁹

Sedangkan menurut pendapat ahli metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip,

¹⁰⁷ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.128

¹⁰⁸ W. Gulo, *Metode Penelitian*, h. 236

¹⁰⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 105

buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹¹⁰

Jelaslah bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan oleh kepala sekolah, guru, tata usaha dan personal sekolah lainnya. Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berhubungan dengan subyek yang diteliti.

E. Instrument Penelitian

Menurut ahli instrumen adalah: “alat bantu pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode”.¹¹¹ Dengan demikian instrument penelitian merupakan alat bantu suatu metode dalam pengumpulan data, instrument yang dipergunakan dalam penelitian. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menggunakan instrument yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rancangan Instrumen

- a. Angket yang Peneliti gunakan disini adalah jenis angket tidak langsung yaitu jenis angket yang diberikan kepada peserta didik kelas VIII di MTs-Swasta di Kabupaten Lampung Tengah, untuk mengetahui pengaruh pemberian ganjaran dan hukuman terhadap motivasi belajar peserta didik, dengan jumlah item soal sebanyak 20 soal untuk angket pemberian ganjaran, sebanyak 20 soal untuk angket

¹¹⁰ Suhasimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 274

¹¹¹ Suhasimi Arikunto, *Loc. Cit*

hukuman dan sebanyak 20 soal dan untuk angket motivasi belajar. adapun pertanyaan-pertanyaan untuk angket ini ada dalam lampiran dan mengenai kisi-kisi angket ada pada rancangan kisi-kisi angket.

- b. Instrumen untuk metode dokumentasi adalah panduan dokumentasi. Dokumentasi ini Peneliti gunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, visi misi sekolah, jumlah guru, keadaan sarana dan prasarana, jumlah peserta didik dan struktur organisasi sekolah.
- c. Instrumen penelitian yang diperlukan adalah angket yang disusun secara sistematis dengan lebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Pertimbangan menggunakan angket karena keuntungan antara lain:
 - 1) Dapat dibagikan secara serentak kepada responden yang banyak.
 - 2) Dapat dibuat anonim sehingga responden menjawab dengan bebas.
 - 3) Dapat standar, artinya semua responden dapat diberi pertanyaan yang sama.

Angket yang disusun dalam penelitian ini berisi pertanyaan. Jenis angket adalah berstruktur dengan pertanyaan yang disusun dengan sejumlah alternatif jawaban.

2. Rancangan/Kisi-kisi Angket

Penyusunan angket dalam penelitian ini berdasarkan kisi-kisi variabel penelitian yaitu variabel pemberian ganjaran dan hukuman dan, motivasi belajar. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto adalah “instrumen adalah sama dengan mengevaluasi, maka jika kita menyebut jenis metode dan alat atau instrumen pengumpulan data, maka sama saja menyebut alat

evaluasi.¹¹² Hal ini perlu dijelaskan secara rinci bagaimana instrumen dirancang dan disusun sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, sehingga dapat disajikan dalam kisi-kisi pengembangan instrumen yang menggambarkan jumlah dan urutan item yang ada pada setiap variabel yang akan dituangkan dalam lembaran instrumen penelitian.

Angket yang disusun dalam penelitian ini berisi pertanyaan tentang variabel pemberian ganjaran dan hukuman dan, motivasi belajar. Jenis angket adalah berstruktur dengan pertanyaan yang disusun dengan sejumlah alternatif jawaban.

Dengan demikian responden hanya diberi kesempatan untuk memberikan jawaban yang paling sesuai dengan persepsinya. Penyusunan angket dalam penelitian ini berdasarkan kisi-kisi variabel penelitian yaitu variabel pemberian ganjaran dan hukuman dan, motivasi belajar. Untuk memperjelas ruang lingkup yang diteliti dan indikator yang diukur dapat dilihat pada kisi-kisi pada tabel berikut:

Tabel 3: Kisi-kisi Angket Variabel Pemberian Ganjaran

No	Devinisi Operasional Variabel	Komponen	Indikator	Rancangan Item	
				Jmh	Sbr Item
	Penguatan adalah segala bentuk respon apakah bersifat verbal ataupun non verbal yang merupakan	Segala bentuk respon apakah bersifat verbal	<i>Ganjaran</i> pujian	3	1, 2 3
			<i>Ganjaran</i> pegrormatan	3	4, 5, 6
			<i>Ganjaran</i> hadiah		7, 8

¹¹² Suarsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 193

modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik si penerima atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau pun koreksi	segala bentuk respon apakah bersifat Non verbal	<i>Ganjaran</i> tidak hanya perorangan	2	9,10
		<i>Ganjaran</i> berupa benda-benda yang menyenangkan	2	11, 12
		<i>Ganjaran</i> bertujuan untuk memotivasi	2	13, 14
	Memberikan informasi atau umpan balik si penerima atas perbuatannya	<i>Ganjaran</i> bertujuan untuk mempertahankan	3	15, 16, 17
		<i>Ganjaran</i> bertujuan untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai peserta didik	3	18, 19, 20
		Jumlah		20

Sumber Data: Hasil survei di kelas VIII MTs-Swasta di Kabupaten Lampung Tengah

Tabel 4: Kisi-kisi Angket Variabel pemberian *Hukuman*

No	Devinisi Operasional Variabel	Komponen	Indikator	Rancangan Item	
				Jmh	Sbr Item
	Hukuman terhadap anak sebagai berikut: "Hukuman yang diberikan kepada peserta didik oleh guru seharusnya bersifat pedagogis dan bukan karena factor balas dendam, dan bukan juga dilandasi untuk menyakiti anak, karena pada dasarnya	Hukuman yang diberikan kepada peserta didik oleh guru seharusnya bersifat pedagogis	Bentuk isyarat muka	3	1, 2, 3
			Bentuk isyarat dengan tangan	3	4, 5, 6
			Bentuk isyarat dengan anggota badan lainnya	3	7, 8, 9
		Hukuman bukan factor balas	2	10, 11	

	tidak ada pakar pendidikan yang menghendaki digunakannya hukuman sebagai alat mendidik anak. Sebab pemberian hukuman, terlebih hukuman fisik hanya akan menyakiti anak	dendam, dan bukan juga dilandasi untuk menyakiti anak	Kata-kata keras yang disertai ancaman	2	12, 13
		Hukuman sebagai alat mendidik anak	Pemberian tugas yang tidak menyenangkan	2	14, 15
			Nilai kurang baik kepada peserta didik	2	16, 17
			Pemberian tugas tambahan di luar jam belajar	3	18, 19, 20
Jumlah				20	

Sumber Data: Hasil survei di kelas VIII MTs-Swasta di Kabupaten Lampung Tengah

Tabel 5: Kisi-kisi Angket Variabel Motivasi Belajar

No	Devinisi Operasional Variabel	Komponen	Indikator	Rancangan Item	
				Jmlh	Sebaran Item
	Motivasi Belajar adalah dorongan dari dalam dan dari luar yang ada pada diri seseorang yang aspeknya meliputi: adanya hasrat keinginan, adanya dorongan dalam belajar kebutuhan, adanya harapan, adanya cita-cita adanya penghargaan	Motivasi dari dalam diri peserta didik (internal) yaitu persepsi, harga diri, harapan, kebutuhan, keinginan, kepuasan	Adanya hasrat keinginan dalam belajar	2	1, 2
			Adanya Dorongan dalam belajar	2	3, 4
			Cita-cita peserta didik	2	5, 6
			Kebutuhan peserta didik	2	7, 8
			Adanya cita-cita	2	9, 10
			Adanya penghargaan	2	11, 12
		Motivasi dari luar diri peserta didik (eksternal) yaitu jenis dan pekerjaan,	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	2	13, 14
			Adanya lingkungan yang kondusif dalam	2	15, 16

adanya kegiatan yang menarik dalam belajar adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar adanya fasilitas belajar kenyamanan ruang belajar	kelompok kerja seorang individu bergabung, organisasi dimana seorang individu bekerja, situasi lingkungan individu	belajar		
		Adanya fasilitas belajar	2	17, 18
		Ruang belajar yang nyaman	2	19, 20
Jumlah			20	

Sumber Data: Hasil survei di kelas VIII MTs-Swasta di Kabupaten Lampung Tengah

Berdasarkan indikator yang ada pada kisi-kisi tersebut selanjutnya disusun angket dengan berpedoman pada cara menyusun angket. Setiap indikator dibuat satu item angket, tetapi ada juga yang dibuat dua item angket atau lebih. Sebelum dilakukan pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan melakukan uji coba instrumen. Instrumen dikatakan memiliki validitas jika instrumen benar dapat mengukur sifat atau karakteristik variabel yang diteliti secara tepat.

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrument diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan tersebut benar-benar sah (valid) dan handal (reliabel). Yang dimaksud dengan valid atau sah adalah melihat apakah alat ukur tersebut mampu mengukur yang hendak diukur. Sedangkan yang dimaksud dengan reliabel atau handal adalah untuk melihat apakah suatu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda. Untuk melakukan uji coba maka perlu diperhatikan beberapa prosedur pelaksanaan yaitu:

1. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas ditujukan untuk melihat hubungan antara masing-masing item pertanyaan pada variabel bebas dan variabel terikat. Apabila ada satu pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, direvisi atau dihilangkan dari daftar pertanyaan sehingga terlihat konsistensi dari masing-masing item pertanyaan dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Pengujian validitas dilakukan kepada teknik uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Validitas

x = Jumlah skor item pertanyaan

y = Jumlah skor total item pertanyaan

n = Jumlah sampel yang akan diuji

Kriteria putusan

- a. Validitas hitung > r tabel, maka valid atau sah
- b. Validitas hitung < r tabel, maka tidak valid atau tidak sah

Validitas instrumen adalah keadaan yang menggambarkan apakah suatu instrumen benar-benar dapat mengukur apa yang akan diukur. “Ada dua jenis validitas instrumen penelitian yaitu validitas logis dan validitas empiris”.¹¹³

¹¹³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pembelajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h.219

Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas logis apabila instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi (*content*) dan aspek (konstruk) yang akan diungkap. Validitas empiris adalah validitas berdasarkan pengalaman melalui uji coba.

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung r_{hitung} dan kemudian membandingkan dengan r_{tabel} . Apabila: $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengumpul data itu valid untuk mengukur variabel tersebut.

Uji validitas ini dilakukan di dalam populasi penelitian tetapi bukan sampel penelitian. Uji validitas merupakan suatu uji untuk mengukur sejauhmana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, uji validitas ini dilakukan dengan cara menghitung r hitung dan kemudian membandingkan dengan r tabel. Apabila r hitung $>$ r tabel. Maka alat pengumpul data itu valid untuk mengukur variabel.

Dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menangkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel diteliti.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan pada 10 responden di luar sampel penelitian dimana dalam pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka yang digunakan dapat dinyatakan valid.

Adapun perolehan data ujicoba angket pemberian ganjaran dari 10 responden dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel: 6
Sebaran Angket Hasil Uji Coba Angket Pemberian hukuman

		Butir Soal X1																				
N O	Re s	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jm l
		1	A	5	4	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	3	5	3	4	4	2	
2	B	5	4	3	5	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	5	5	4	5	4	3	68
3	C	4	3	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	73
4	D	5	2	1	5	3	5	5	2	3	5	3	5	5	4	1	2	2	5	5	5	73
5	E	5	2	4	5	4	4	4	3	4	2	3	2	2	3	4	4	4	5	3	2	69
6	F	5	4	3	4	3	4	1	2	1	1	2	2	1	5	5	4	4	4	4	3	62
7	G	5	1	1	5	3	4	3	1	3	1	5	1	4	5	5	5	5	3	5	1	66
8	H	5	3	4	5	4	5	3	3	4	2	2	2	2	3	5	4	4	4	5	3	72
9	I	4	3	2	5	1	5	5	1	2	1	3	1	1	4	5	4	4	5	4	1	61
10	J	5	4	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	3	5	3	4	4	2	4	2	77
11		5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	3	5	4	88
		5	3	3	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	
		3	4	4	0	7	8	7	0	6	2	7	1	0	6	5	4	4	2	7	9	826

Setelah dilakukan perhitungan setiap item, maka akan diperoleh r hitung selanjutnya berdasarkan perolehan r hitung tersebut dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% n=10 di dapat r tabel sebesar 0,826, jika r hitung lebih kecil dari nilai r tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Kelompok item yang tidak valid selanjutnya didrop atau tidak digunakan untuk mengumpulkan data. Berikut detail hasil pengujian validitas dan reliabilitas pada masing-masing variabel:

Tabel: 7
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel
Pemberian ganjaran (X₁)

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keputusan
Pemberian ganjaran (X ₁)	1	.903	0.487	Valid
	2	.636	0.487	Valid
	3	.509	0.487	Valid
	4	.753	0.487	Valid
	5	.698	0.487	Valid

	6	.742	0.487	Valid
	7	.656	0.487	Valid
	8	.609	0.487	Valid
	9	.818	0.487	Valid
	10	.506	0.487	Valid
	Cronbach's Alpha Hitung		Ketetapan Alpha	
	.826		0,6	Reliable

Sumber : Data Primer diolah, Desember 2019

Hasil pengujian validitas kuesioner pada variabel pemberian ganjaran, terlihat semua item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} pada masing-masing pertanyaan dalam variabel $> r_{\text{tabel}}$ pada $n=10$, dan tingkat kepercayaan (df) sebesar 1%. Sedangkan uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien *alpha cronbach's* sebesar 0,826 yang lebih besar dari ketetapan nilai alpha sebesar 0,6 yang artinya pertanyaan pada variabel pemberian ganjaran guru memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel: 8

Sebaran Angket Hasil Uji Coba Angket Motivasi belajar peserta didik.

Butir Soal

No	Res	Butir Soal																			Jml	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
1	A	5	3	3	4	3	4	4	3	4	1	1	4	2	3	5	4	4	5	3	5	70
2	B	2	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	88
3	C	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	80
4	D	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	26
5	E	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	74
6	F	2	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	69
7	G	5	2	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	89
8	H	2	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	82
9	I	2	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	82
10	J	2	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	88
		2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	
		6	4	0	0	9	6	1	5	5	4	6	0	6	7	0	9	7	8	0	5	661

Setelah dilakukan perhitungan setiap item, maka akan diperoleh r hitung selanjutnya berdasarkan perolehan r hitung tersebut dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% $n=10$ di dapat r tabel sebesar 0,632, jika r hitung lebih kecil dari nilai r tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Kelompok item yang tidak valid selanjutnya.

Tabel 9 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pemberian hukuman(X_2)

Variabel	Item	r -hitung	r -tabel	Keputusan
Pemberian hukuman(X_2)	1	.667	0.487	Valid
	2	.849	0.487	Valid
	3	.700	0.487	Valid
	4	.641	0.487	Valid
	5	.698	0.487	Valid
	6	.700	0.487	Valid
	7	.636	0.487	Valid
	8	.834	0.487	Valid
	9	.874	0.487	Valid
	10	.784	0.487	Valid
	Cronbach's Alpha Hitung		Ketetapan Alpha	
	.661		0,6	Reliable

Sumber : Data Primer diolah, Desember 2019

Hasil pengujian validitas kuesioner pada variabel motivasi belajar peserta didik, terlihat ada satu item pertanyaan tidak valid, selain itu semua item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid dan ada satu pertanyaan yang dikeluarkan dalam rangkaian kuesioner karena nilai r -hitung pada masing-masing pertanyaan dalam variabel $> r$ -tabel pada $n=10$, dan tingkat kepercayaan (df) sebesar 1%. Sedangkan uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien *alpha cronbach's* sebesar 0,661 yang lebih besar dari ketetapan nilai alpha sebesar 0,6 yang artinya pertanyaan pada variabel pemberian hukuman memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Untuk menetapkan apakah suatu item instrumen itu valid atau tidak dengan jalan mempengaruhi skor yang diperoleh dari setiap butir instrumen (item) dengan skor keseluruhan (total). Pengaruh skor butir dengan skor total harus signifikan. Jika semua skor butir mempengaruhi secara signifikan dengan skor total, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur itu mempunyai validitas.¹¹⁴ Analisis validitas instrumen penelitian menggunakan komputer program SPSS 22. Uji reliabilitas hanya untuk item yang sudah teruji validitasnya, sehingga item yang tidak valid tidak diikuti sertakan. Untuk uji reliabilitas menggunakan komputer program SPSS 22.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Pengujian yang lazim dipakai untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian dapat menggunakan coefficient alpha atau Cronbach's alpha. Jika nilai Cronbach's alpha > 0,6 maka menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan adalah reliabel. Cronbach's

alpha dihitung menggunakan rumus : $\infty_{\text{Cronbach}} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_p^2} \right)$.

3. Uji Hasil Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner tentang pemberian ganjaran yang berjumlah

¹¹⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2000), h. 272.

20 pertanyaan, pemberian hukuman berjumlah 20 pertanyaan, dan motivasi belajar peserta didik yang berjumlah 20 pertanyaan. Kriteria pengujian untuk menentukan apakah suatu pertanyaan valid atau tidak dilakukan dengan kuisioner diberikan kepada responden di luar sampel dan masih dalam populasi, dan hasil kuisioner dibandingkan nilai r_{hitung} masing-masing item pertanyaan dengan nilai r_{tabel} pada $n = 10$, dengan taraf signifikan 1% Sebesar = 0,487. Jika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkatan kemantapan atau konsistenitas suatu alat ukur. Reliabilitas memberikan kesesuaian antara hasil dengan pengukuran. Suatu instrumen reliabel mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang dapat dipercaya. Instrumen kuesioner dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien alpha sebesar $\geq 0,6$.

4. Uji Persyaratan Analisis

Teknik analisis regresi linier berganda data yang terkumpul melalui penyebaran kuesioner, perlu diuji apakah data berdistribusi normal atau tidak, homogen atau tidak, terjadi multikoloneritas antara variabel penelitian serta linier atau tidak. Uji persyaratan analisis ada 4 macam yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Uji normalitas, (2) Uji homogenitas, (3) Uji multikoloneritas, dan (4) Uji linieritas.

G. Analisis Data

Analisa data adalah suatu metode yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data pengaruh pemberian ganjaran dan hukuman terhadap pemberian hukuman MTs-Swasta di Kabupaten Lampung Tengah. Analisa data yang digunakan “untuk menguji dalam hubungannya dengan keperluan pengujian hipotesis penelitian”¹¹⁵

Adapun tujuan analisa data sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa “Hal itu ditunjukkan untuk membuat pencandraan-pencandraan secara sistematis, faktual dan aktual tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau suatu daerah tertentu”.¹¹⁶

Regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara peubah respon (variabel dependent) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu prediktor (variabel independent). Regresi linier berganda hampir sama dengan regresi linier sederhana, hanya saja pada regresi linier berganda variabel penduga (independent) lebih dari satu.

Asumsi klasik (dasar) yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

1. Asumsi Uji Normalitas
Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak digunakan untuk analisis statistik.
2. Asumsi Uji Multikolinearitas
Salah satu pengujian untuk analisis regresi adalah uji multikolinearitas. Uji ini merupakan pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda.

¹¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 273

¹¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 108

3. Asumsi Uji Autokorelasi
Merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri.
4. Asumsi Uji Heterokedastisitas
Asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan kepengamatan yang lainnya
5. Asumsi Uji Linearitas
Asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linear, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linear.¹¹⁷

Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dengan memuat perkiraan nilai Y atas nilai X. Bentuk persamaan regresi linear berganda yang mencakup dua atau lebih variabel yaitu: Rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁, X₂ = Variabel bebas.¹¹⁸

Analisa regresi linear berganda dengan bantuan komputer melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution rel. 22.00*). Analisis pengaruh ganda dapat dicari jauh lebih efisien melalui regresi ganda.¹¹⁹ Analisis regresi ganda dilakukan dengan bantuan SPSS 22. Pengambilan keputusan didasarkan angka probabilitas. Jika angka F hitung > F tabel, maka hipotesis nihil (H₀) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima

¹¹⁷ Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2005) h. 231-244

¹¹⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian*, h. 118

¹¹⁹ Sutrisno Hadi, *Dasar-dasar Statistik Penelitian* (Bandung: Angkasa, 2001), h. 132.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Penelitian Umum

1. Sejarah MTs Bustanul 'Ulum

a. Sejarah MTs Bustanul 'Ulum

Dengan rasa semangat dan ikhlas para tokoh Agama, tokoh masyarakat setempat pada Januari 1977 mendirikan Lembaga Pendidikanagama Islam Madrasah Tsanawiyah yang menginduk pada departemen Agama dengan berstatus Terdaftar. Madrasah Tsanawiyah ini berlokasi di kelurahan Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah.

Tujuan didirikan MTs Bustanul 'Ulum Jayasakti adalah:

- a. Untuk menegakan kalimat Allah.
- b. Amar ma'ruf nahi mungkar.
- c. Turut mencerdaskan bangsa.

Adapun para tokoh yang berperan dalam pendirian Madrasah Tsanawiyah Bustanul 'Ulum adalah orang yang perkompeten dalam bidang keagamaan yaitu :

- a. Bapak Rusdiant
- b. Bapak Jamzuri,S.A.
- c. Bapak M Yono
- d. Bapak M Syamsudin
- e. Bapak Ki Sukri Holil

- f. Bapak Syuhudi Mubarak, BA.
- g. Bapak Imam Kholis,S.Ag.
- h. Bapak Slamet Sriyono
- i. Ibu Siti Yatima
- j. Ibu Siti Masykuroh,S.Ag.

Seiring berjalannya waktu, untuk memenuhi tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan Agama yang tidak meninggalkan pengetahuan umum, maka pada tanggal 13 Maret 1999 dengan Nomor SK : D/WH/MTs/189/1999. Madrasah Tsanawiyah Bustanul 'Ulum didaftarkan ke Departemen Agama dan Dinas Pendidikan Kota Gunung Sugih agar diakui keberadaannya sebagai lembaga pendidikan formal yang dapat disejajarkan dengan lembaga pendidikan lainnya setingkat Sekolah Menengah Pertama, dengan menggunakan multi kurikulum, yaitu kurikulum Departemen Agama, Departemen Pendidikan Nasional, dan Kurikulum Salafi.

Dan pada tahun 2007 Madrasah Tsanawiyah resmi dengan SK Akreditasi Nomor : D/KW/MTs/LT/176/2006 tanggal 28 Februari 2006.

Pada saat Madrasah Tsanawiyah berdiri peserta didik/siswinya sebagian besar adalah masyarakat sekitarnya dan sebagian lagi datang dari daerah lain yang mana mereka di asramakan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul 'Ulum. Dan sebagai Kepala Sekolahnya dari tahun pertama Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum hingga saat ini adalah:

- a. Priode Pertama Kepala Sekolah Bapak. Imam kholis,S.Ag

- WK. Bapak Rusdianto
- b. Priode Kedua Kepala Sekolah Bapak. Rusdianto
WK bapak Jamzuri,S.Ag.
- c. Priode Ketiga Kepala Sekolah Bapak. Syuhudi M,BA.
Wk. Bapak Husnul Badar
- d. Priode Keempat Kepala Sekolah Bapak Husnul Badar
WK. Bapak Taufik
- e. Priode Kelima Kepala Sekolah Bapak Taufik
WK. Bapak Marsidi,S.Ag.
- f. Priode Keenam Kepala Sekolah Bapak Marsidi, S.Ag
WK. Marsayid, BA.
- g. Priode Ketujuh Kepala Sekolah Bapak. Marsayid,BA.
WK. Bapak Waluyo Sejati,S.Pd.I
- h. Priode Kedelapan KepSek Waluyo Sejati, S.Pd.I
WK. Ahmad Maliki, S.Pd.I
- i. Priode Kesembilan kepek Waluyo Sejati, S.Pd.I
WK. Ahmad Maliki, S.Pd.I
- j. Priode Kesembilan Kepala Sekolah Bapak M. Latif Nawawi, M Pd
WK. Hamid Khoiri, Spd.I

Madrasah Tsanawiyah Bustanul 'Ulum bernaung di bawah sebuah Yayasan yaitu Yayasan Pendidikan Pesantren Pembangunan Bustanul 'Ulum. Yang di dalam Yayasan ini menaungi jenjang pendidikan yang terdiri dari tingkat TK, MI dan MTs. Dan sekarang juga telah didirikan Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas serta Perguruan Tinggi. Yang mana tiap jenjang sudah menempati fasilitas gedung sendiri – sendiri dalam melaksanakan proses belajar mengajar.¹²⁰

b. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: MTs. Bustanul 'Ulum
Nomor NSM	: 121218020067
Nomor NPSN	: 10813283
Desa	: Jayasakti
Kacamatan	: Anak Tuha
Kabupaten	: Lampung Tengah
Telp.	: 0857 6934 6566 0852 6983 4502
Tahun Didirikan	: 5 Februari 1977
Status	: Terakreditasi (Nilai B)
Status Tanah	: Milik Yayasan
Surat Kepemilikan Tanah	: Sertifikat (Terlampir)
Luas Tanah	: 8.200 M ²

¹²⁰ *Sumber. Dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Bustanul 'Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah. Tahun 2019.*

Status Bangunan : Milik Yayasan
 No. Rekening : BRI Unit Bangunrejo Cabang Bandar Jaya
 559101-003069-53-4

c. Data Guru dan Staf TU

Jumlah Guru Keseluruhan : 44 Orang
 Guru Tetap Yayasan : 41 Orang
 Guru Tidak Tetap : 5 Orang
 Guru PNS : 1 Orang
 Staf Tata Usaha : 3 Orang.

**Tabel 10 Daftar Guru MTs Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha
 Lampung Tengah 2018-2019**

NO	NAMA	STATUS		PENDIDIKAN		Mulai Tugas
		GTT/ Y	JABATAN	TK	JURUSAN	
1	Waluyo Sejati, S.Pd.I	GTU	Kepala Madrasah	S II	PAI	2000
2	Marsayid, BA	GTU	Waka Madrasah	D3	B Inggris	1993
3	Ahmad Maliki, S.Pd.I	GTU	Waka Madrasah	S 1	PAI	1992
4	Husnul Muamalah, S.Ag	GTU	Guru BP	S 1	PAI	1996
5	Syuhudi Mubarak, BA	GTU	Guru	D 3	TARBIYAH	1983
6	M. Iswan	GTU	Guru	MA	IPS	1983
7	Fauzan Husni, S.Pd.I	GTU	Wali Kelas VIII b	S 1	PAI	1986
8	Imam Ghazali, S.Pd.I	GTU	Wali Kelas IX a	S 1	PAI	1993
9	Sutanto, S.Pd.I	GTU	Wali Kelas IX c	S 1	PAI	1991
10	Suwono, S.Pd.I	GTU	Guru	S 1	PAI	1991
11	Muh, Nur Salim, S.Ag.	GTU	Waka Madrasah	S 1	PAI	1998

12	Rustandi, S.Pd.I	GTY	Pembina Pramuka	S 1	PAI	1999
13	M. Mursyid, S.Pd.I	GTY	WaliKelasVIII	S 1	PAI	1992
14	Sri Sulastri, S.Pd.I	GTY	WaliKelasVIII	S 1	PAI	1999
15	Nurdiana Sari, S.Ag	GTY	WaliKelasIX b	S 1	PAI	2002
16	SitiNurHamidah, S.Pd.I	GTY	WaliKelasVIIb	S 1	PAI	2010
17	JamilatunNashiroh, S.Pd.I	GTY	WaliKelasVIIe	S 1	PAI	2004
18	Isnarningsih, S.Pd.I	GTY	WaliKelasVIIc	S 1	PAI	2004
19	IndasahS,Pd.I	GTY	WaliKelasVII f	S 1	PAI	1998
20	SitiMaesaroh, S.Pd.I	GTY	WaliKelasVIIId	S 1	PAI	2002
21	Musthofiyanti, S.Ag	GTY	Guru	S 1	PAI	2001
22	Yuliati, S.Pd.I	GTY	WaliKelas VII	S1	PAI	2010
23	Handoko, S.Ag	PNS	WaliKelas IX d	S 1	B. Arab	2005
24	AdibMustofa, S.Pd.I	GTY	WaliKelasVIIIa	S 1	PAI	2010
25	HanifIsta'mar, S.Pd.I	GTY	Pembina Pramuka	S1	PAI	2010
26	LutfiZamharir, S.Pd.I	GTY	Pembina Pramuka	S1	PAI	2010
27	DediAndrianto, M .Pd	GTY	Pembina Pramuka	S1	Matematika	2007
28	Kurniawati, S.Pd.I	GTY	Guru	S 1	IPS/PK n	2006
39	Dimyati, S.Ag	GTY	Wali Kelas IX e	S 1	PAI	2009
30	IndaKarlina, S.Pd	GTY	Guru	S 1	B. Inggris	2009
31	NurKholidiyah	GTY	Bendahara	MA	IPS	1986
32	YuliaLiswanaS.Pd.I	GTY	Guru	S1	PAI	2012
33	Mansur Amin, S.Pd.I	GTY	Wali Kelas VIII f	S1	PAI	2012
34	YusiatiAzizah, S.Pd	GTY	Guru	S1	B. Inggris	2012
35	NunungWulandari, S.Pd	GTY	Guru	S1	B. Inggris	2012
36	Sakim	GTY	Guru	S I	IPS	2012
37	M. LatifNawawi, M.Pd	GTY	Guru	S 2	MPI	2017
38	M. Solehudin	GTT	Guru	MS	IPS	2013
39	M. AbdunJamil,	GTY	Guru	S 2	B.Arab	2013
40	Hamid Khoiri,	GTY	Guru	S1	PAI	2014

41	Eko Wahyu M Siti	GTT	Guru	S1	PAI	2018
42	Syarif amrulloh	GTT	Guru	MA		2018
43	Salimatun Nikmah	GTY	TU	S1	PAI	2016
44	Lailatul Ngulwiyah	GTT	TU	MA		2018
45	Miftahul Munir	GTT	TU	MA		2019

d. Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Tabel 11 Sarana Dan Prasarana¹²¹ Mts Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah 2018-2019

No	Jenis	Ada/Tidak	Jumlah	Kondisi			
				Baik	RR	RB	Ket
1	Kantor Kepala	✓	1	1			
2	Kantor TU	✓	1	1			
3	Kantor Guru	✓	1	1			
4	R. Belajar	✓	21	21			
5	R. GudangBarang	✓	1	1			
6	R. Perpustakaan	✓	1	1			
7	R. Lab Komputer	✓	1	1			
8	R. Bahasa	✓	1		1		
9	R. Multimedia	✓	1	1			
10	R. Pertemuan	✓	1	1			
11	Masjid	✓	1	1			
12	UKS	✓	1	1			
13	R. BK	✓	1	1			
14	Kamar Kecil Guru	✓	3	2	1		
15	Kamar KecilPeserta didik	✓	4	4			
16	TempatParkir Guru	✓	2	2			
17	TempatParkirPeserta didik	✓	4	4			
18	TempatOlah Raga	✓	1	1			

¹²¹Sumber.Dokumentasidi Madrasah Tsanawiyah Bustanul ‘Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah. Tahun 2019

e. **Visi dan Misi**

Visi“ Terwujudnya Madrasah Yang Berkualitas Dan Menghasilkan Peserta didik Yang Cerdas, Terampil Beriman Dan Bertaqwa”

122

Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara dinamis, fleksibel terprogram dan selaras dengan perkembangan global.
- 2) Menciptakan suasana Islami di lingkungan Madrasah
- 3) Meningkatkan kompetensi peserta didik secara berkesinambungan dalam tiga ranah kognitif, psikomotorik dan afektif
- 4) Meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan
- 5) Mendapatkan prestasi dalam bidang olah raga, seni, dan bentuk kompetisi lainnya
- 6) Mendorong terbentuknya pribadi yang kompeten dalam IPTEK dan IMTAQ
- 7) Memberikan kontribusi bagi pengembangan SDM yang berkualitas dan berakhlaqul karimah
- 8) Mengupayakan fasilitas pembelajaran yang memenuhi standar kelayakan
- 9) Menyiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.¹²³

¹²²*Sumber.* Dukumentasidi Madrasah Tsanawiyah Bustanul ‘Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah. Tahun 2019

¹²³*Sumber.* Dukumentasidi Madrasah Tsanawiyah Bustanul ‘Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah. Tahun 2019

f. **Data Peserta didik MTs. Bustanul 'Ulum 2018-2019**

Tabel 12 Data Peserta didik Mts Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah 2018-2019

Kelas	JUMLAH PESERTA DIDIK													
	2004/2005	2005/2006	2006/2007	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
VII	114	120	159	128	173	173	176	201	240	244	201	160	226	63
VIII	142	114	113	137	128	162	162	164	187	227	168	188	197	241
IX	99	135	114	120	137	116	151	134	159	163	213	198	187	194
Jmlh	354	369	376	385	438	447	489	499	573	634	582	559	610	698

g. **Jumlah Rombongan Belajar**

Kelas VII : 8 Rombongan Belajar

Kelas VIII : 7 Rombongan Belajar

Kelas IX : 6 Rombongan Belajar.¹²⁴

h. **Program Ekstrakurikuler**

a. Muhadhoroh

¹²⁴Sumber. Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Bustanul 'Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah. Tahun 2019.

Memalui kegiatan ekstrak muhadhoroh peserta didik dibekali kemampuan untuk dapat terjun dimasyarakat yang mampu mengembangkan kemampuan yang ia dapatkan disekolah.

b. Kepramukaan

Kegiatan pramuka MTs Bustanul Ulum sangat baik sering kali dikirim setiap kali ada kegiatan perkemahan dan kegiatan lainnya, pramuka Bustanul Ulum adalah kwaran yang berdiri sendiri

c. Unit Kesehatan Sekolah (UKS)

Unit kesehatan sekolah yang ada di Bustanul Ulum merupakan program ekstrakurikuler yang dilaksanakan guna menangani problem-problem dalam kesehatan peserta didik seperti ketika anak mengalami sakit ringan.¹²⁵;

2. MTs Ma'arif 20 Kalidadi

a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

MTsN Ma'arif 20 Kalidadi yang ada sekarang ini merupakan monumen hidup gerakan dakwah Islamiyah di Kecamatan Kalirejo da sekitarnya. Cikal bakal MTs Ma'arif 20 Kalidadi saat ini adalah guru , Ustadz dan ustadzah yang islami dan berkompeten dibidangnya yang didirikan pada tahun 1987. Di samping itu untuk mencetak tenaga guru agama, dan umum masa itu merupakan bagian intregral dari gerakan dakwah dan meningkatkan kualitan masyarakat dalam dunia pendidikan

¹²⁵*Sumber.Dokumentasidi Madrasah Tsanawiyah Bustanul 'Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah. Tahun 2019*

khususnya di wilayah Kalidadi yang lebih luas di Kecamatan Kalirejo dan dilingkungan sekitar.

Kondisi lingkungan masyarakat pada masa itu sudah tergolong maju dalam bidang Agama karena penduduk dilingkungan Kalidadi terdiri dari para santri, dan priyayi. Namun masih terbatas dalam dunia pendidikan formal karena dibuktikan dengan adanya warga masyarakat yang hanya bisa sekolah hanya samapi lulus MI ataupun SD dengan alasan sekolah pada jenjang berikutnya berada jauh dari lingkungan rumah mereka. Selain itu masih ada masyarakat yang beranggapan bahwa pendidikan formal tidak begitu penting pada masa itu.

Berdasarkan kondisi inilah para sesepuh kampung dan Kyai sepakat untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan Ma'arif yang dipropagandai atau didirikan oleh Bpk. Tusimun, Bpk. Hasan Asy'ari dan Bpk. Kyai Dala'il yang juga merupakan tokoh Agama dilingkungan Kalidadi pada masa itu. Dengan demikian, lembaga pendidikan tersebut resmi didirikan pada tanggal 25 Juni 1978 dengan nama MTs "Ma'arif" diresmikan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif kemudian mulai beroperasi pada tahun 1990.

Lembaga pendidikan MTs Ma'arif ini bertujuan untuk meningkatkan dakwah Islami dikalangan masyarakat serta untuk meningkatkan kualitas masyarakat dibidang pendidikan baik dalam bidang Agama maupun umum. Namun, ada beberapa tantangan diantaranya adalah anggapan bahwa sekolah dimadrasah Ma'arif ini

tidak jadi atau kurang berkualitas serta banyak masyarakat yang belum tertarik untuk sekolah ke jenjang SMP/MTs. Selain itu juga, sudah mulai berdirinya sekolah SMP yang jaraknya cukup dekat.

Meskipun demikian para pendiri MTs Ma'arif beserta staf dewan guru pengajar tetap bersemangat dan bertekad untuk memajukan pendidikan masyarakat yang lebih berkualitas dengan membuat program-program unggulan untuk menarik hati masyarakat diantaranya dengan membuat program hafalan Al-Qur'an serta kegiatan ekstrakurikuler guna memotivasi para pelajar dan masyarakat.

Seiring berjalannya waktu dan terlaksananya program-program pembelajaran berkembang dengan baik dan pesat hingga saat ini lembaga pendidikan MTs Ma'arif menjadi MTs Ma'arif 20 Kalidadi menjadi satu-satunya lembaga pendidikan Ma'arif yang menjadi harapan masyarakat untuk menitipkan anak-anaknya agar diberi pendidikan yang layak baik dibidang umum apalagi dibidang agama. Kemudian, pendidikan MTs Ma'arif 20 kalidadi juga mampu memproduksi peserta didik-siswi yang paling banyak menghasilkan prestasi baik dibidang Agama maupun umum dilingkungan sekolah Ma'arif di Kecamatan Kalirejo sehingga menjadi pusat perhatian masyarakat serta Pemerintah

b. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs Ma'arif 20 Kalidadi
- b. No. Statistik Madrasah : 121218020036

- c. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi “B”
- d. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Masjid Sabililmuttaqin
No. 3 Dusun IV
: Desa Kalidadi Kec Kalirejo
: Kabupaten Lampung Tengah
- e. NPWP Madrasah : 00 – 484 – 500 – 4 – 321 –
000
- f. Nama Kepala Madrasah : SYARIFUDIN, S.Pd.I
- g. No. Telp/HP : 0853 8204 4311
- h. Nama Yayasan : Ma’arif NU
- i. Alamat Yayasan : Jl. Masjid Sabililmuttaqin
- j. No Akte Yayasan : 5123/ 1994
- k. Kepemilikan Tanah : Yayasan/ Madrasah
- a. Status Tanah : Wakaf
- b. Luas Tanah 3.500 m²
- l. Status Bangunan : Yayasan/ Madrasah
- m. Luas Bangunan : 1300 m²
- n. e-mail (jika ada) : [mtsmaarif 20@yahoo.co.id](mailto:mtsmaarif20@yahoo.co.id)
- Tahun Berdiri : 1987

c. Visi, Misi dan Tujuan

Visi :

Mewujudkan Lembaga Pendidikan berkepribadian Islami, cerdas, trampil, profesional dan berdaya saing tinggi, berakhlaqul karimah serta mendapat ridho Allah SWT

Misi :

- a. Menanamkan Iman dan Taqwa Kepada Allah SWT
- b. Memupuk mental tinggi yang baik dan jujur
- c. Mengembangkan kesadaran dan disiplin
- d. Mempersiapkan generasi yang jujur dan penuh tanggung jawab
Berbakti kepada kedua orang tua.

Tujuan

- a. Pembelajaran akan lebih menarik dan dapat memberikan pondasi yang lebih kokoh bagi peserta didik.
- b. Menjawab rasa ingin tahu peserta didik tentang teori-teori yang telah diperoleh dari guru mata pelajaran Bahasa.
- c. Mendidik peserta didik untuk dapat mengamati dan menyimpulkan dari hasil yang diperoleh.

Membangun daya pikir peserta didik melalui bahasa yang benar agar peserta didik terbiasa dengan pemikiran kritis dan kreatif

d. Jumlah Rombel

Tabel 13 Rombel Peserta Didik

No	KElas	Rombel	Jumlah Peserta didik
	VII	10	374
	VIII	8	307
	IX	7	295
		25	959

3. Mts Ma'arif 22 Bangun Rejo

a. Sejarah Mts Ma'arif 22 Bangun Rejo

Kampung Sukanegara adalah kampung yang terhitung sudah padat penduduknya, karena kepadatan itu maka anak-anak yang sudah waktunya memasuki usia sekolah. Dan disukanegara itu sudah ada pendidikan dasar yaitu MI dan SD. Dari SD dan MI mereka harus melanjutkan kesekolah yang cukup jauh yaitu sekolah di Bangunrejo, maka dari itu didirikan Madrasah Tsanawiyah di kampung Sukanegara tersebut. Madrasah Tsanawiyah (MTs) itu didirikan pada tahun 1986 oleh para tokoh kampung tersebut diantaranya:

1. Bapak Imam Subaweh
2. Bapak M. Suyud
3. Bapak Pramono
4. Bapak Katemun

Dan masih banyak tokoh yang ikut membantu dalam mendirikan MTs tersebut. Pada awalnya MTs.GUPPI 10 Sukanegara berubah menjadi MTs.Ma'arif 22 Bangunrejo.

Adapun kepala sekolah tahun pertama didirikan sampai sekarang yang menjabat adalah :

1. Bapak Fatoni : tahun 1986 s.d 1990
2. Bapak Nur Kholis : tahun 1990 s.d 1998
3. Bapak Hadi Sucipto : tahun 1998 s.d 1999
4. Bapak H. Dalail, S.Pd.I : tahun 1999 s.d 2008

5. Bapak AA. Sutrisno, S.Pd : tahun 2008 s.d 2013
6. Bapak Toha, SE : tahun 2013 s.d sampai
sekarang

b. Sarana Prasarana

Tabel 14 Sarana Prasarana¹²⁶ MTs Ma'arif 22 Bangunrejo Lampung Tengah 2018-2019

Sarana	Jumlah	Keadaan	Rusak Ringan	Rusak Berat
Jumlah Gedung	2	10	2	-
Meja Guru	2	19	3	-
Kursi Guru	5	20	5	-
Meja Murid	75	265	5	5
Kursi	80	270	3	7
Almari		-	2	3
Papan Tulis	0	7	3	-
Papan Statistik		2	-	-
Perpustakaan		1	-	-
Komputer	0	18	1	1
Lapangan		-	-	-

c. Profil Sekolah

Nama Sekolah: MTs. Ma'arif 22 Bangun Rejo

Nomor NSM : 121218020033

Nomor NPSN : 10816554

Desa : Suka Negara

¹²⁶ Sumber. Dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 22 Bangunrejo Lampung Tengah. Tahun 2019

Kecamatan : Bangun Rejo
 Kabupaten : Lampung Tengah
 Telp. : 0812 7339 0807
 Tahun Didirikan : 26 Oktober 2016
 Status : Terakreditasi (Nilai B)
 Status Tanah sendiri /wakaf : 7280 m²
 Surat Kepemilikan Tanah : Sertifikat(Terlampir)
 Luas Tanah : 18.260 M²
 Nama Sekolah (Baru) : MTs.Ma'arif 22 Bangunrejo
 Nama Sekolah (Lama) : MTs.GUPPI 10 Bangunrejo

d. Guru¹²⁷ MTs Ma'arif 22 Bangunrejo

Tabel 15 Daftar MTs Ma'arif 22 Bangunrejo

NO	NAMA	STATUS		Pendidikan/jurusan
		GTT/ Y	JABATAN	
1	To h a	GTY	Kepala Madrasah	SI/IPS/EKONOMI
2	Dalail,S.Pd.I	GTY		S1/PAI
3	Mukhlisudin	GTY	Waka Kepeserta didikan	MA/IPS
4	Dalil Abdul Hamid	GTY		Ponpes
5	Shopani, S.Pd.I	GTY		S1/PAI
6	Abu Qomar	GTY		MA/IPS
7	Dra.Kuwati	GTT	Bendahara Madrasah	S1/Bahasa Indonesia
8	Ulfi Fadilah, S.Pd.I	GTY		S1/PAI
9	Lilis Risnawati, S.Pd	GTY	Pustakawan	S1/Bahasa Inggris
10	Miftahul	GTT	Guru BK	S1/PAI

¹²⁷ Sumber.Dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 22 Bangunrejo Lampung Tengah. Tahun 2019

	Ikhwani,S.Pd.I			
11	Bambang Nurdiansyah, S.Pd	GTY	Waka Kurikulum	S1/Sejarah
12	Khusnul Kh,S.Pd.I	GTY		S1/PAI
13	Hari Setiono, S.Pd.I	GTY	Bendahara BOS	S1/PAI
14	Nur Ahmad,S.Pd	GTY		S1/Penjaskes
15	Sartini, S.Pd	GTY	Penjaga UKS	S1/Matematika
16	Sumadi,S.Pd.I	GTY	Waka Sanpras	S1/PAI
17	Sri Lestari	PTY	Ka.TU	D1/Komputer
18	Kharis	PTY	Staf TU	MA/IPS
19	Suroyo	PTT	Penjaga Sekolah	SLTP
20	T o h a	GTY	Kepala Madrasah	SI/IPS/EKONOMI

B. Temuan Khusus

Penelitian ini ingin mengetahui tentang pengaruh persepsi peserta didik tentang Pemberian Ganjaran dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTs-Swasta di Kabupaten Lampung Tengah, sebelum dianalisis akan ditampilkan terlebih dahulu data hasil pengumpulan data dari masing-masing variabel penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah, dengan difokuskan tempat riset yaitu peserta didik kelas VIII.

Deskripsi data yaitu menggambarkan secara singkat untuk setiap variabel yang diteliti. Deskripsi data hasil penelitian masing-masing variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut :

1. Motivasi Belajar Peserta didik (Y)

Data dari hasil penelitian pada variabel terikat (Y) yaitu Motivasi Belajar Peserta Didik yang diperoleh melalui legger kelas VIII di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah memperoleh nilai antara 55

sampai 90, adapun perolehan nilai motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dalam tabel berikut :

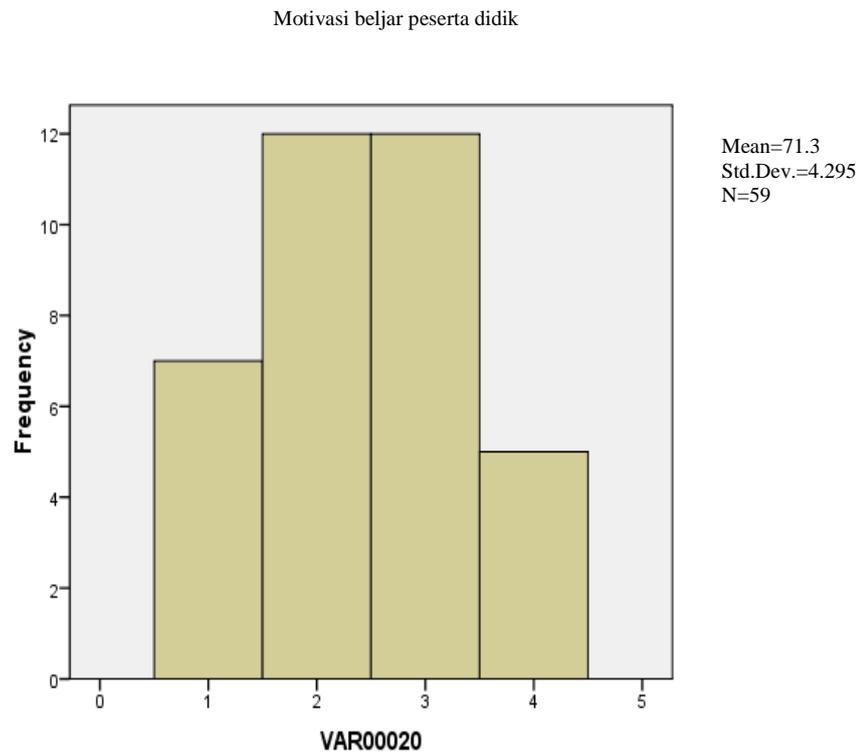
Tabel 16
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Didik (Y)

VAR00002

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 55	2	4.3	4.3	4.3
60	4	8.7	8.7	13.0
65	5	10.9	10.9	23.9
70	5	10.9	10.9	34.8
75	13	80.2	80.2	63.0
80	9	19.6	19.6	82.6
85	5	10.9	10.9	93.5
90	3	6.5	6.5	100.0
Total	59	100.0	100.0	

Sumber: Olah data SPSS, 25 November 2019

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui nilai terendah yang diperoleh yaitu 55 (4,3%) berjumlah 2 peserta didik, dan nilai tertinggi yaitu 90 yang berjumlah 3 peserta didik (6,5%). Adapun nilai yang paling banyak yaitu 75 (80,2%) berjumlah 41 responden. Berdasarkan data di atas dapat diidentifikasi bahwa ada beberapa komponen motivasi belajar peserta didik yang perlu dipertahankan yaitu memelihara pengaruh pemberian ganjaran dan hukuman terhadap motivasi belajar peserta didik meningkat. Berdasarkan data yang telah didapat digambarkan dalam histogram berikut ini :



Gambar 1 Histogram Variabel Motivasi belajar (Y)

Bentuk histogram frekuensi tersebut normalitas data menunjukkan bahwa data tersebut adalah normal, karena menunjukkan bentuk yang tinggi di tengah dan kedua kiri dan kanan adalah rendah.

2. Pemberian Hukuman (X_2)

Data dari hasil penelitian pada variabel bebas (X_2) yaitu pemberian hukuman yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 butir item, dengan menggunakan skala pilihan jawaban skala likert (5 option), mempunyai skor antara 23 sampai 40, adapun perolehan skor angket tentang pemberian hukuman di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 17
Distribusi Frekuensi Pemberian Hukuman (X_2)

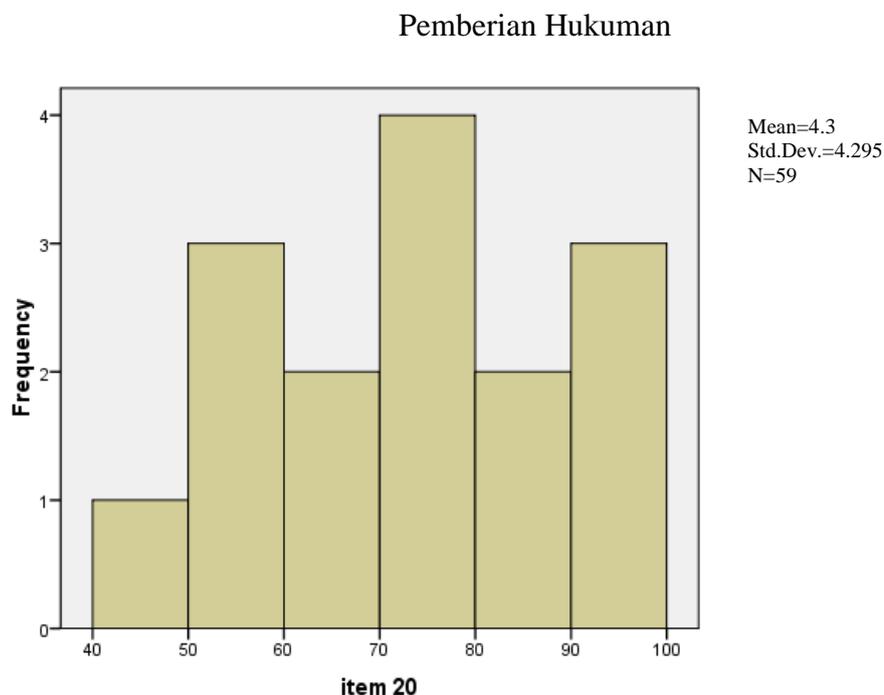
		r-y			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	2	4.3	4.3	4.3
	24	2	4.3	4.3	8.7
	27	2	4.3	4.3	13.0
	32	3	6.5	6.5	19.6
	33	2	4.3	4.3	23.9
	34	1	2.2	2.2	26.1
	36	2	4.3	4.3	30.4
	37	41	8.2	8.2	37.0
	38	1	2.2	2.2	39.1
	39	3	6.5	6.5	45.7
	40	7	15.2	15.2	60.9
	42	2	4.3	4.3	65.2
	45	2	4.3	4.3	69.6
	59	2	4.3	4.3	73.9
	47	2	4.3	4.3	78.3
	50	3	6.5	6.5	84.8
	51	3	6.5	6.5	91.3
	52	1	2.2	2.2	93.5
	54	3	6.5	6.5	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Sumber: Olah data SPSS November 2019

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui skor terendah yang diperoleh yaitu 23 (4,3%) berjumlah 2 responden, dan skor tertinggi yaitu 54 yang berjumlah 3 responden (6,5%). Adapun skor yang paling banyak yaitu 40 (80,2%) berjumlah 41 responden.

Berdasarkan data di atas dapat diidentifikasi bahwa ada beberapa pemberian ganjaran yang perlu ditingkatkan, yaitu guru jarang menilai motivasi belajar yang dikerjakan oleh peserta didik, jadi peserta didik tidak merasa senang dan guru belum membimbing peserta didik yang mengalami masalah dalam belajarnya seperti peserta didik yang tidak tuntas dalam nilai KKM. Serta ada beberapa komponen pemberian hukuman yang perlu dipertahankan yaitu mengajarkan kepada peserta didik supaya tidak berlebih-lebihan dalam kehidupan di masyarakat, seperti membelanjakan uang, menggunakan pakaian.

Berdasarkan data yang telah didapat digambarkan dalam histrogram berikut ini :



Gambar 2 Histogram Variabel Pemberian Hukuman (X₂)

Bentuk histogram frekuensi tersebut normalitas data menunjukkan bahwa data tersebut adalah normal, karena menunjukkan bentuk yang tinggi di tengah dan kedua kiri dan kanan adalah rendah.

3. Pemberian Ganjaran (X_1)

Data dari hasil penelitian pada variabel bebas (X_1) yaitu pemberian ganjaran yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 butir item, dengan menggunakan skala pilihan jawaban skala likert (5 option), mempunyai skor antara 23 sampai 56, adapun perolehan skor angket tentang pemberian ganjaran di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 19
Distribusi Frekuensi Tentang Pemberian Ganjaran (X_1)

		r-y			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	2	4.3	4.3	4.3
	24	2	4.3	4.3	8.7
	27	2	4.3	4.3	13.0
	32	2	4.3	4.3	17.4
	33	2	4.3	4.3	21.7
	36	4	8.7	8.7	30.4
	37	2	4.3	4.3	34.8
	38	2	4.3	4.3	39.1
	40	42	90.4	90.4	60.9

42	2	4.3	4.3	65.2
45	2	4.3	4.3	69.6
47	4	8.7	8.7	78.3
49	1	2.2	2.2	80.4
52	5	10.9	10.9	91.3
53	2	4.3	4.3	95.7
56	2	4.3	4.3	100.0
Total	59	100.0	100.0	

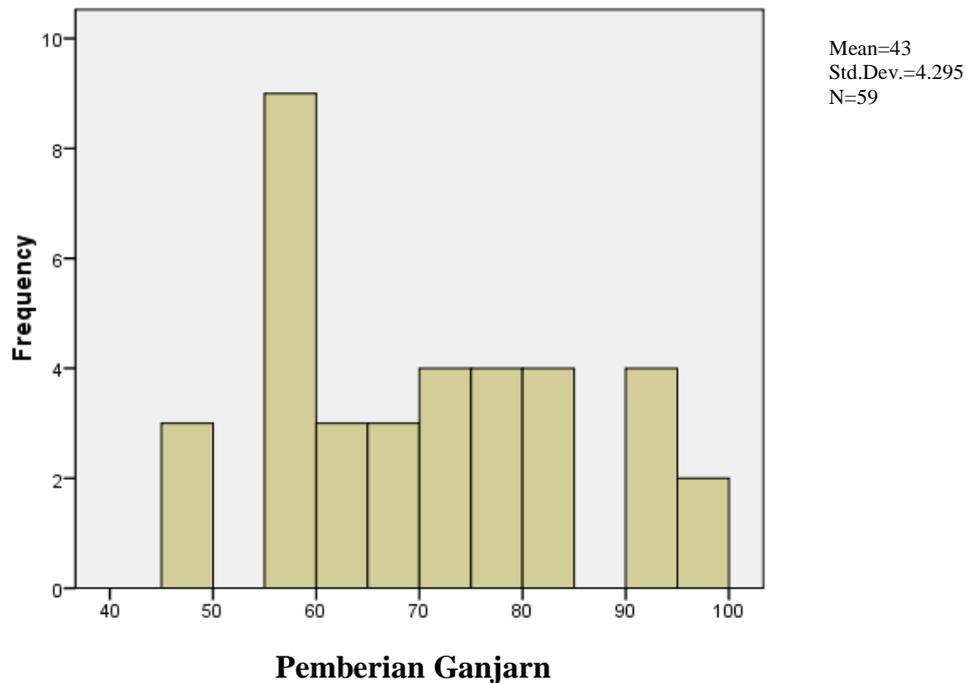
Sumber: Olah data SPSS, November 2019

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui skor terendah yang diperoleh yaitu 23 (4,3%) berjumlah 2 responden, dan skor tertinggi yaitu 56 yang berjumlah 2 responden (4,3%). Adapun skor yang paling banyak yaitu 40 (90,4%) berjumlah 42 responden.

Berdasarkan data di atas dapat diidentifikasi bahwa ada beberapa komponen pemberian ganjaran yang perlu ditingkatkan, yaitu kurangnya mengembangkan organisasi di sekolah. Serta ada beberapa komponen pemberian ganjaran yang perlu dipertahankan yaitu kepala sekolah di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah sudah berperilaku baik.

Berdasarkan data yang telah didapat digambarkan dalam histogram berikut ini :

Pemberian Ganjaran



Gambar 3 Histogram Variabel Pemberian Ganjaran (X₁)

Bentuk histogram frekuensi tersebut normalitas data menunjukkan bahwa data tersebut adalah normal, karena menunjukkan bentuk yang tinggi di tengah dan kedua kiri dan kanan adalah rendah.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh pemberian ganjaran (X₁) peberian hukuman (X₂) Motivasi belajar Peserta didik (Y) Kelas VIII di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah

Hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada Pengaruh Pemberian Ganjaran dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah, bentuk persamaan regresi $Y = 74,066 + (0.029)X_1$

Uji pengaruh pemberian ganjaran terhadap motivasi belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah dan linieritas persamaan regresi dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 19

Uji Pengaruh Pemberian Ganjaran dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs-Swasta di Kabupaten Lampung Tengah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	74.066	2.005		35.941	.000					
Pemberian ganjaran	.026	.049	.029	.634	.594	.029	.029	.029	1.000	1.000

a. Dependent Variabel: Motivasi belajar peserta didik

Sumber : Data Primer diolah November 2019

Berdasarkan tabel di atas, ternyata terdapat pengaruh variabel pemberian ganjaran dengan motivasi belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs-Swasta di Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini di tunjukan oleh nilai $t_{hitung} (0,634) > t_{tabel}$ dengan 0,376, N= 59 tingkat kepercayaan 1% = 0,376 dengan tingkat signifikan 0,000 pada t_{tabel} , sehingga variabel pemberian ganjaran terhadap motivasi belajar Peserta Didik kelas VIII di MTs-Swasta di Kabupaten Lampung Tengah terdapat pengaruh yang signifikan.

Perhitungan di atas juga memperlihatkan pengaruh linier antara variabel variabel pemberian ganjaran terhadap motivasi belajar Peserta Didik kelas VIII di MTs-Swasta di Kabupaten Lampung Tengah, dengan persamaan regresi $Y = 74,066 + (0.029)X_1$ yang menunjukkan bahwa setiap

kenaikan satu unit sekor pemberian ganjaran akan menyebabkan kenaikan skor motivasi belajar sebesar (0,029) unit pada konstanta 74,066 Adapun besarnya Pengaruh Pemberian Ganjaran dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs-Swasta di Kabupaten Lampung Tengah adalah 74,095%.

2. Pengaruh Pemberian ganjaran (X_2) dan pemberian hukuman (Y) motivasi belajar Peserta didik Kelas VIII di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah.

Hipotesis yang berbunyi "Ada Pengaruh Pemberian Ganjaran dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $Y = 73,262 + 0,023 X_2$. Uji pengaruh dan linieritas persamaan regresi dapat disajikan pada table di bawah ini.

Tabel 20

Uji Pemberian Ganjaran Terhadap Motivasi belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	73.262	2.022		35.759	.000					
Pemberian hukuman	.021	.050	.023	.430	.667	.023	.023	.023	1.000	1.000

a. Dependent Variabel: Motivasi belajar peserta didik

Berdasarkan table di atas, ternyata terdapat Pengaruh Pemberian Ganjaran dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik VIII di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini di tunjukan oleh nilai $t_{hitung} (0,430) > t_{tabel}$ dengan $N = 59$ tingkat kepercayaan $1\% = 0,376$ dengan tingkat signifikan $0,000$ pada t_{tabel} , sehingga variabel Pemberian ganjaran terhadap motivasi belajar Peserta Didik kelas VIII di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah terhadap pengaruh yang signifikan.

Perhitungan di atas juga memperlihatkan linier antara variabel pengaruh pemberian ganjaran Terhadap motivasi belajar Peserta Didik kelas VIII di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah, dengan persamaan regresi $Y = 73,262 + 0,023X_2$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit sekor pemberian hukuman akan menyebabkan kenaikan skor motivasi belajar sebesar $(0,023)$ unit pada konstanta 73.262 . Adapun besarnya pemberian ganjaran Terhadap Motivasi belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah adalah $73,285\%$.

3. Pemberian Ganjaran dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah.

Hipotesis yang berbunyi "Ada Pengaruh pemberian ganjaran dan Pemberian hukuman Terhadap Motivasi belajar di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah". Model Pengaruh pemberian ganjaran dan Pemberian hukuman Terhadap Motivasi belajar di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah". dinyatakan dalam bentuk persamaan

regresi $Y = 75,483 + (0,076)X_1 + 0,078X_2$. Uji pengaruh dan linieritas persamaan regresi dapat disajikan pada table di bawah ini :

Tabel 21
Uji Pengaruh pemberian ganjaran dan Pemberian hukuman Terhadap Motivasi belajar peserta didik di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1 (Constant)	75.483	2.024		35.808	.000					
Pemberian hukuman	-.950	.678	-1.035	1.402	.162	.023	.076	.076	.005	187.268
Pemberian ganjaran	.959	.667	1.061	1.437	.152	.029	.078	.078	.005	187.268

a. Dependent Variabel: Motivasi belajar peserta didik

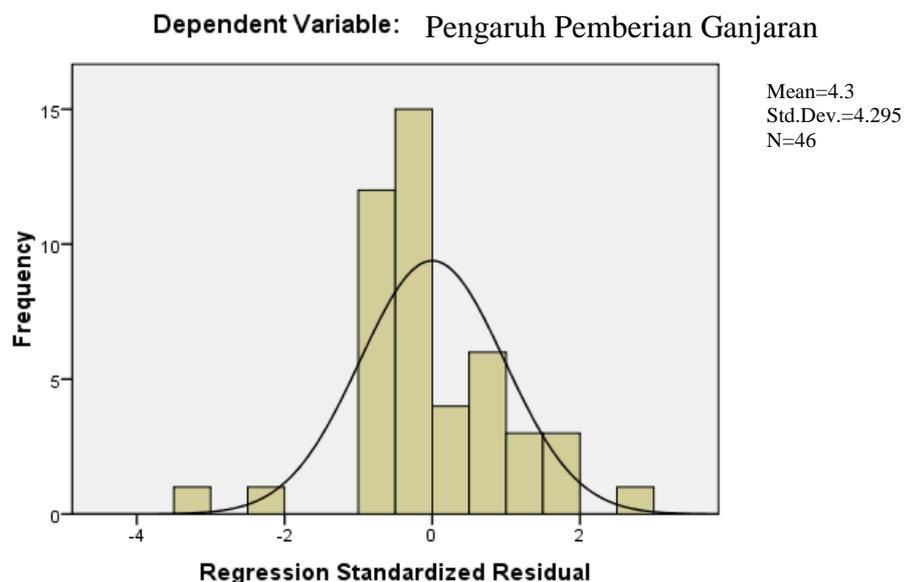
Sumber : Data Primer Diolah November 2019

Berdasarkan table di atas, ternyata terdapat Pengaruh Pemberian Ganjaran dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik kelas VIII di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} (1,402) > t_{tabel}$ dengan $N = 59$ tingkat kepercayaan $1\% = 0,376$ dengan tingkat signifikan $0,000$ pada t -tabel, sehingga Pemberian ganjaran dan Pemberian hukuman Terhadap Motivasi belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah terdapat pengaruh yang signifikan.

Perhitungan di atas juga memperlihatkan pengaruh linier antara variabel Pengaruh Pemberian Ganjaran dan Hukuman Terhadap Motivasi

Belajar Peserta didik MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah persamaan regresi $Y = 75,483 + (0,076)X_1 + 0,078X_2$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit sekor Pemberian ganjaran dan pemberian hukuman akan menyebabkan kenaikan skor motivasi belajar Peserta Didik sebesar (0,076) dan (0,078) unit pada konstanta 75,483. Adapun besarnya Pengaruh pemberian ganjaran dan Pemberian hukuman terhadap Motivasi belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah adalah 75,637%.

Bentuk Kurva antara Pengaruh pemberian ganjaran dan Pemberian hukuman Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah adalah sebagai berikut



Gambar 4. Pengaruh Pemberian Ganjaran terhadap Motivasi Belajar

Kurva di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian ganjaran dan Pemberian hukuman Terhadap Motivasi belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah adalah 75,637%.

D. Pembahasan

Penulis menyimpulkan Tesis ini adalah “pemberian ganjaran dan pemberian hukuman dikerjakan serta dijalankan dengan baik dalam proses pembelajaran, maka motivasi belajar peserta didik akan baik pula”. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yaitu: Terdapat Pemberian ganjaran dan Pemberian hukuman dengan Motivasi belajar Peserta didik kelas VIII di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t -hitung $(1,402) > t$ -tabel dengan $N=59$ tingkat kepercayaan $1\% = 0,376$ dengan tingkat signifikan $0,000$ pada t -tabel, sehingga pemberian ganjaran dan Pemberian hukuman dengan Motivasi belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah terdapat pengaruh yang signifikan.

Pengaruh linier antara variabel Pemberian ganjaran dan Pemberian hukuman dengan Motivasi belajar peserta didik MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah persamaan regresi $Y = 75,483 + (0,076)X_1 + 0,078X_2$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor Pemberian ganjaran dan pemberian hukuman akan menyebabkan kenaikan skor motivasi belajar Peserta Didik sebesar $(0,076)$ dan $(0,078)$ unit pada konstanta $75,483$. Adapun besarnya Pengaruh pemberian ganjaran dan Pemberian hukuman dengan Motivasi belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah adalah $75,637\%$.

Penulis memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yaitu : **Davi, G.A & Thomas**, (*Effective principals focus their activities on instruction and the classroom performance of teachers*) mengemukakan bahwa: kepala sekolah

yang efektif memfokuskan kegiatan pada pengajaran dan peningkatan pemberian hukuman. **Jingping Sun dan Kenneth Leithwood**, (*Leadership Effects on Student Learning Mediated by Teacher Emotions*) mengemukakan bahwa: pengaruh pemimpin sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik memiliki efek langsung pada pengajaran dan pembelajaran di kelas. **Robert L. Manthis dan Jhon H. Jackson**, (*work teaching*) bahwa pemberian hukuman mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada organisasi.” maka perbaikan kinerja baik untuk individu maupun kelompok menjadi pasal perhatian dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi sekolah. **Endah Listyasari**, (*pemberian ganjaran, pemberian hukuman, prestasi belajar peserta didik.*), bahwa Pemberian ganjaran dan pemberian hukuman berpengaruh positif terhadap prestasi peserta didik, artinya bahwa prestasi peserta didik banyak dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya serta dipengaruhi oleh kemampuan pemberian hukuman.

Tesis ini ingin membuktikan ketidak benaran kesimpulan : **Dahl** (dikutip dalam C.Ham & M.Hill, (*The Policy Process in The Modern Capitalisi State*), bahwa tidak ada seorang pemimpin atau kelompok yang dominan dalam proses pembentukan kebijakan di lembaga pendidikan.

Pemberian ganjaran yang perlu ditingkatkan, yaitu guru jarang menilai motivasi belajar yang dikerjakan oleh peserta didik, jadi peserta didik tidak merasa senang. Serta ada beberapa komponen pemberian ganjaran yang perlu dipertahankan yaitu mengajarkan kepada peserta didik supaya tidak berlebih-

lebih dalam kehidupan di masyarakat, seperti membelanjakan uang, dan menginfakkan sebagian rezkinya di jalan Allah SWT.

Pemberian ganjaran yang perlu ditingkatkan, yaitu kurangnya kepala sekolah mengembangkan organisasi di sekolah serta ada beberapa komponen pemberian ganjaran yang perlu dipertahankan yaitu kepala sekolah di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah sudah berperilaku baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Pengaruh pemberian ganjaran dan Pemberian hukuman Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh variabel pemberian ganjaran terhadap motivasi belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs-Swasta di Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini di tunjukan oleh nilai $t_{\text{hitung}} (0,634) > t_{\text{tabel}}$ dengan $59 = 59 \text{ \%} = 0,376$ dengan tingkat signifikan $0,000$ pada t_{tabel} , sehingga variabel pemberian ganjaran terhadap motivasi belajar Peserta Didik kelas VIII di MTs-Swasta di Kabupaten Lampung Tengah terhadap pengaruh yang signifikan. Perhitungan di atas juga memperlihatkan pengaruh linier antara variabel variabel pemberian ganjaran terhadap motivasi belajar Peserta Didik kelas VIII di MTs-Swasta di Kabupaten Lampung Tengah, dengan persamaan regresi $Y = 74,066 + (0,029)X_1$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit sekor pemberian ganjaran akan menyebabkan kenaikan skor motivasi belajar ebesar $(0,029)$ unit pada konstanta $74,066$ Adapun besarnya Pengaruh Pemberian Ganjaran dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs-Swasta di Kabupaten Lampung Tengah adalah $74,095\%$.

2. Terdapat Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik VIII di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini di tunjukan oleh nilai $t_{hitung} (0,430) > t_{tabel}$ dengan $N = 59$ tingkat kepercayaan $1\% = 0,376$ dengan tingkat signifikan $0,000$ pada t_{tabel} , sehingga variabel Pemberian ganjaran terhadap motivasi belajar Peserta Didik kelas VIII di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah terhadap pengaruh yang signifikan. Perhitungan di atas memperlihatkan pengaruh linier antara variabel pengaruh pemberian ganjaran Terhadap motivasi belajar Peserta Didik kelas VIII di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah, dengan persamaan regresi $Y = 73,262 + 0,023X_2$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor pemberian hukuman akan menyebabkan kenaikan skor motivasi belajar sebesar $(0,023)$ unit pada konstanta 73.262 . Adapun besarnya pemberian ganjaran Terhadap Motivasi belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah adalah $73,285\%$.

3. Terdapat Pengaruh Pemberian Ganjaran dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik kelas VIII di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini di tunjukan oleh nilai $t_{hitung} (1,402) > t_{tabel}$ dengan $N = 59$ tingkat kepercayaan $5\% = 0,291$, dan tingkat kepercayaan $1\% = 0,376$ dengan tingkat signifikan $0,000$ pada t_{tabel} , sehingga Pemberian ganjaran dan Pemberian hukuman terhadap Motivasi belajar peserta didik Kelas VIII di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah terdapat pengaruh yang signifikan. Perhitungan di atas juga memperlihatkan pengaruh linier antara variabel Pengaruh Pemberian Ganjaran dan Hukuman Terhadap Motivasi

Belajar Peserta didik MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah persamaan regresi $Y = 75,483 + (0,076)X_1 + 0,078X_2$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor Pemberian ganjaran dan pemberian hukuman akan menyebabkan kenaikan skor motivasi belajar Peserta didik sebesar (0,076) dan (0,078) unit pada konstanta 75,483. Adapun besarnya Pengaruh pemberian ganjaran dan Pemberian hukuman terhadap Motivasi belajar Peserta didik Kelas VIII di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Tengah adalah 75,637%. Penulis menyimpulkan Tesis ini adalah “pemberian ganjaran dan pemberian hukuman dikerjakan serta dijalankan dengan baik dalam proses pembelajaran, maka motivasi belajar peserta didikan akan baik pula”.

B. Implikasi

Pemberian ganjaran yang perlu ditingkatkan, yaitu guru jarang menilai motivasi belajar yang dikerjakan oleh peserta didik, jadi peserta didik tidak merasa senang dan guru belum membimbing peserta didik yang mengalami masalah dalam belajarnya seperti peserta didik yang tidak tuntas dalam nilai KKM. Serta ada beberapa komponen pemberian ganjaran yang perlu dipertahankan yaitu mengajarkan kepada peserta didik supaya tidak berlebihan dalam kehidupan di masyarakat, seperti membelanjakan uang, dan menginfakkan sebagian rezkinya di jalan Allah SWT.

Pemberian ganjaran yang perlu ditingkatkan, yaitu kurangnya kepala sekolah mengembangkan organisasi di sekolah serta ada beberapa komponen pemberian ganjaran yang perlu dipertahankan yaitu kepala sekolah di MTs

Swasta di Kabupaten Lampung Tengah sudah berperilaku baik proses pembelajaran, maka motivasi belajar peserta didik akan baik pula.

C. Saran

Penelitian ini Penulis dapat memberikan saran kepada semua pihak yang terkait pengaruh pemberian ganjaran dan hukuman terhadap motivasi belajar peserta didik MTs-Swasta di Kabupaten Lampung Tengah yaitu:

1. Agar motivasi belajar dapat meningkat, maka pemberian ganjaran dapat mempengaruhi dengan cara ditingkatkan pemberian ganjaran terdiri dari segala sesuatu berupa penghargaan yang menyenangkan yang diberikan kepada peserta didik dan segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada peserta didik karena mendapat hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji.
2. Agar motivasi belajar dapat meningkat, maka pemberian hukuman dengan cara teguran dan peringatan tidak mampu lagi untuk mencegah terjadinya pelanggaran, hukuman dilakukan dengan sengaja dan secara sadar kepada peserta didik yang melakukan suatu kesalahan, agar peserta didik tersebut menyadari kesalahannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangnya.
3. Agar motivasi belajar dapat meningkat maka pemberian ganjaran dapat mempengaruhi motivasi belajar, maka pemberian hukuman dengan cara sama antara pemberian ganjaran dan motivasi belajar dengan lebih ditingkatkan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar al-Baihaqi, *Sunan al-Baihaqi al-Kubra*, tahqiq. Abd al-Qadir 'Atha, Makkah al-Mukarramah: Dar al-Baz: 1994
- Alex Sobur, *Komunikasi Orang tua dan anak*, Penerbit Angkasa, Bandung, 1996
- , *Mendidik Anak Masa Depan*, Penerbit Angkasa, Bandung, 1996
- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1973)
- tanggal 28 Feb. 2019 pukul 22.11 WIB Athiyah Al-Abrasyi Muhammad. Prof.Dr, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1969
- Charles, Scaeper, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, Penerbit Dahara Prize, Semarang, 1989
- , *Bagaimana Cara yang Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Penerbit CV Teuku Jaya, Jakarta, 1989
- Choris Zubair Achmad, *Kuliah Etika*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995
- Craig Sidney, D, *Mendidik Dengan Kasih*, KAMITAS Jakarta, 1994
- Dede Rosyada, *Hukum Islam dan Permata Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990
- Djalaluddin, Ramayulis *Pengantar Ilmu Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 1998
- Emile Durkheim, *Pendidikan Moral*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1990
- Hardiwidoyo Al-Purwa, MSF, *Moral dan Masalahnya*, Penerbit Pustaka Filsafat, Yogyakarta, 1990
- Imam Muslim, Shahih Muslim, Tahqiq. M. Fuad abd al-Baqi, Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-Arabi: tth), Juz IV.
- J.C.T. Simorangkir, *Pelajaran Hukum*, Jakarta : Aksara Baru, 1990
- Kartono Kartini, *Psikologi Perkembangan Anak*, Mandar Maju, Bandung, 1990
- Magazine Mahjubah, *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan*, Penerbit Firdaus, Jakarta, 1970
- Mahmud Yunus , *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Hida Karya agung, 1989

- Maurice Balson, *Bagaimana Menjadi Orang Tua yang Baik*, Dahara Prize, Semarang, 1989
- Muhammad Abdul Aziz, *Ahlak Rasulullah SAW*, Wicaksana, Semarang, 1989
- Mun'im Al-Maligy. *Dendam Anak-anak*, Penerbit Bulan Bintang, Jakarta, 1980
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1991
- Nur Abdul Hafidz Muhammad, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Al-Bayan, Bandung, 1988
- Parkinson Northote & M.K Rustomiji, s Pavri, *Masalah Hubungan Orang Tua Anak dan Cara Mengatasinya*, Gunung Mulia, Jakarta, 1988
- Pearl Cassel, Dreikus Rodolf, *Disiplin Tanpa Hukuman*, Penerbit Remaja RK, Karya CV Bandung, 1986
- Robinson Paul .W. *Tingkah laku Negatif Anak*, Penerbit Arcan, Jakarta, 1993
- Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, Alih bahasa Muhammad Mabhani Hussein Bandung : Al-Ma'arif, 1995
- Siaahan Henry, N, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, Penrerbit Angkasa, Bandung, 1996
- Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Penerbit Bpk Gunung Mulia, 1986
- Tim Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta : Bumi Aksara
- Tugiyarso, YB, *Mendidik Dengan Kasih*, Yogyakarta: Penerbit KANISUS Anggota IKAPI), 1994
- W.J.S, Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1985
- Zainudin, et, al. *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*, Penerbit Bulan Bintang, Jakarta, 1996
- , *Psikologi Untuk Membimbing*, Gunung Mulia, 1988
- , *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta, 1995